

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO



DESA : WATUMEREMBE

KECAMATAN : PALANGGA

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO

KENDARI

2014

DESA : WATUMEREMBE
KECAMATAN : PALANGGA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui:

Kepala Desa Watumerembe

Koordinator Desa

Aksar Abusakti

Didet

NIM. J1A1 13 014

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan,

Pembimbing

Sartini Risky MS, SKM.,M.Kes

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahkan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 20. Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Desember 2014 sampai dengan 28 Desember 2014.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sartini Risky, MS, SKM., M.Kes selaku pembimbing kelompok 20 yang

telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL I ini.

Selain itu, kami selaku peserta PBL I kelompok 20 tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos., M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. La Dupai M.Kes selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
2. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Bapak Aksar Abusakti selaku Kepala Desa Watumerembe
4. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar
5. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

“Tak ada gading yang tak retak” Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami

mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah SWT. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Desa Watumerembe, 27 Desember 2014

Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISTILAH	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan PBL	2
C. Manfaat PBL	3

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi.....	5
1. Keadaan Geografi.....	5
2. Keadaan Iklim	6
3. Keadaan Demografi	6
B. Sosial Budaya dan Ekonomi	7
1. Budaya	7
2. Pendidikan	8
3. Ekonomi	8
C. Status Kesehatan Masyarakat.....	9
1. Lingkungan	9
2. Perilaku	12

3. Pelayanan Kesehatan	12
------------------------------	----

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan	32
1. Identitas Anggota Keluarga	32
2. Karakteristik Sosial Ekonomi	38
3. Akses Pelayanan Kesehatan	41
4. PHBS Tatanan Rumah Tangga	50
5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir	54
6. Pengalam Persalinan Anak Terakhir	61
7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui	64
8. Riwayat Imunisasi	68
9. Gizi Kesehatan Masyarakat.....	71
10. Pola Konsumsi	75
11. Status Gizi	76
12. Mortality	83
13. Sanitasi dan Sumber Air Minum	86
14. Observasi Rumah Sehat	91
15. Observasi Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)	97
16. Observasi Jamban Keluarga	103
17. Observasi Saluran Pembuangan Air Kotor	106
18. Observasi Pengelolaan Sampah	109
19. Observasi Kualitas Air	111
B. Pembahasan	119
1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Watumerembe	119
a. Karakteristik Responden.....	119
b. Akses Pelayanan Kesehatan	120

c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga	121
d. KIA/KB Dan Imunisasi	121
e. Gizi Kesehatan Masyarakat	122
2. Data Kesehatan Lingkungan di Desa Waturerembe	123

BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah	127
B. Analisis Prioritas Masalah.....	129
C. Rencana Operasional Kegiatan (Planning of Action/PoA)	133
D. Faktor Pendukung dan Penghambat selama di Lapangan	138

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Kab. Konawe Selatan tahun 2014	6
Tabel 2	Distribusi Tingkat Pendidikan Akhir di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Kab. Konawe Selatan tahun 2014	8
Tabel 3	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Kab. Konawe Selatan tahun 2014	9
Tabel 4	Data Pegawai Menurut Jenis Pendidikan dan Status Kepegawaian Puskesmas Palangga Tahun 2013	13
Tabel 5	Sepuluh Besar Penyakit dengan Jumlah Penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Palangga berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014	15
Tabel 6	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	32
Tabel 7	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	33
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	33
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	34
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	35
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	36
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	36
Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Masih Bersekolah Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	37
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Bisa Tidaknya Membaca Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	37
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	38

Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar diRumah Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	38
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	39
Tabel 18	Distribusi Responden Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Berdasarkan Pernah ke Fasilitas/Petugas Kesehatan Tahun 2014	39
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Range Penghasilan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	40
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	41
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Apa yang dilakukan Pertama kali Jika Anggota Keluarga Sakit Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	42
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Pernah ke Fasilitas/Petugas Kesehatan Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	42
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Kapan Terakhir ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	43
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Kapan Alasan apa Anda ke fasilitas Kesehatan Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	44
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang di Kunjungi Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	45
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Kira-Kira Jarak Rumah dengan Fasilitas Kesehatan Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	45
Tabel 27	Distribusi Cara Responden Mencapai Fasilitas Kesehatan Di Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014	46
Tabel 28	Distribusi Waktu Tempuh Responden Ke Fasilitas Kesehatan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	46
Tabel 29	Distribusi Pelayanan Yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014	47

Tabel 30	Distribusi Pelayanan Yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014	48
Tabel 31	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014	49
Tabel 32	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014	49
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	50
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Asi Eksklusif di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	50
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Menimbang Balita Setiap Bulan di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	50
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Menggunakan Air Bersih di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	51
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Mencuci Tangan Pakai Sabun di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	51
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut BAB di Jamban di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	52
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	52
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Makan Sayur dan Buah di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	52
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Melakukan Aktifitas Fisik di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	53
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Merokok di Dalam Rumah Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	53
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Status PHBS di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	53
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Ibu yang Memeriksa Kehamilan ke Petugas Keesehatan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	54
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	55

Tabel 46	Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-1 sampai ke-3) Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	55
Table 47	Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	56
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai melahirkan) Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	57
Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima oleh Ibu Selama Memeriksa Kehamilan Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	57
Tabel 50	Distribusi Responden Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	58
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kandungan pada Dukun Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	59
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu tentang Bahaya yang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	60
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	61
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Tempat Ibu Melahirkan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	61
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Proses Kelahiran Bayi Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	62
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Proses Persalinan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	63
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Menyusui Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	64
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Inisiasi Menyusui Dini Kepada Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	64
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	65
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menyusui ASI Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	65

Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti Disusui ASI Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	66
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan, Minuman atau Cairan Lain Selain ASI Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	67
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Jenis Minuman, Cairan, Atau Makanan yang Diberikan Pada Bayi Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	67
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	68
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk Anak Terakhir Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	69
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Sudah diterima oleh Balita Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	69
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Alasan Anak diberikan Imunisasi/disuntik/diinjeksi Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	70
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Responden Mengenai Garam Beryodium Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	71
Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	72
Tabel 70	Distribusi Responden Jenis Garam Yang Sering Digunakan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	72
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Sumber Memperoleh/Membeli Garam Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	73
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	74
Tabel 73	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Responden Mengenai Akibat Jika Seseorang Kekurangan Iodium Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	74
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Keluarga dalam Sehari	75

	Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	
Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	76
Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB saat lahir Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	76
Tabel 77	Distribusi Responden Menurut Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	77
Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Usia saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	77
Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Usia 7-12 Bulan Berdasarkan BB saat lahir Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	78
Tabel 80	Distribusi Responden Menurut Usia 7-12 Bulan Berdasarkan BB saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	79
Tabel 81	Distribusi Responden Menurut Usia 7-12 Bulan Berdasarkan Usia saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	79
Tabel 82	Distribusi Responden Menurut Usia 13-24 Bulan Berdasarkan BB saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	80
Tabel 83	Distribusi Responden Menurut Usia 13-24 Bulan Tinggi Badan saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	80
Tabel 84	Distribusi Responden Menurut Usia 13-24 Bulan Berdasarkan Usia saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	81
Tabel 85	Distribusi Responden Menurut Usia 24-36 Bulan Berdasarkan BB saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	81
Tabel 86	Distribusi Responden Menurut Usia 25-36 Bulan Tinggi Badan saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	82
Tabel 87	Distribusi Responden Menurut Usia 25-36 Bulan Berdasarkan Usia saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	82

Tabel 88	Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Anggota Keluarga Yang Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	83
Tabel 89	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	84
Tabel 90	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	84
Tabel 91	Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anggota Keluarga Yang Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	85
Tabel 92	Distribusi Responden Berdasarkan Penyebab Kematian Anggota Keluarga Yang Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	85
Tabel 93	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	86
Tabel 94	Distribusi Responden Menurut Proses Pengolahan (Memasak Air Sebelum di Minum) di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	86
Tabel 95	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	87
Tabel 96	Distribusi Responden Menurut Rumah Tangga yang Memiliki Jamban di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	87
Tabel 97	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Pembuangan Air Besar di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	88
Tabel 98	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	89
Tabel 99	Distribusi Responden Menurut Tempat Sampah Yang Digunakan Masyarakat Di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	89
Tabel 100	Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	90
Tabel 101	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	90

Tabel 102	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	91
Tabel 103	Distribusi Responden Menurut Luas Rumah Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	91
Tabel 104	Distribusi Responden Menurut Lantai Rumah kedap air Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	92
Tabel 105	Distribusi Responden Menurut Dinding Rumah Tertutup Rapat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	92
Tabel 106	Distribusi Responden Menurut Langit-Langit Tertutup Rapat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	93
Tabel 107	Distribusi Responden Menurut Atap Kedap Air Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	93
Tabel 108	Distribusi Responden Menurut Pencahayaan Rumah Memenuhi Syarat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	94
Tabel 109	Distribusi Responden Menurut Temperatur Rumah Memenuhi Syarat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	94
Tabel 110	Distribusi Responden Menurut Suhu Rumah Memenuhi Syarat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	95
Tabel 111	Distribusi Responden Menurut ventilasi memenuhi syarat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	95
Tabel 112	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela Terbuka di siang hari Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	96
Tabel 113	Distribusi Responden Menurut Adanya Kotoran Binatang di Sekitaran Rumah Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	96
Tabel 114	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	97

Tabel 115	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Kualitas Fisik Air Tidak Berbau, Tidak Berasa, Tidak Berwarna di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	97
Tabel 116	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih berdasarkan Ada Tidaknya Cincin/Bibir Sumur di Desa watumerembe kecamatan palangga Tahun 2014	98
Tabel 117	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Tinggi Cincin/Bibir Sumur 1 m dari Lantai di Desa watumerembe kecamatan palangga Tahun 2014	98
Tabel 118	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Baik Tidaknya Kondisi Cincin/Bibir Sumur Responden di desa watumerembe kecamatan palangga Tahun 2014	99
Tabel 119	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Yang Memiliki Lantai Sumur Responden di desa watumerembe kecam,atan palangga Tahun 2014	100
Tabel 120	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Panjang Lantai sumur 1 m dari Cincin di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	100
Tabel 121	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Kondisi Lantai Sumur yang Baik (Kedap) di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	101
Tabel 122	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar 10 m Di Desa Watumerembe Kecamatan palangga Tahun 2014	102
Tabel 123	Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	102
Tabel 124	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	103
Tabel 125	Distribusi Responden Menurut Jamban Keluarga dengan Jenis Leher Angsa di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	103
Tabel 126	Distribusi Responden Menurut Jamban Keluarga yang Menggunakan Septik Tank di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	104
Tabel 127	Disrtibusi Responden Menurut Jamban Cemplung di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	104

Tabel 128	Distribusi Responden Menurut Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	105
Tabel 129	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	105
Tabel 130	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Sistem Pembuangan di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	106
Tabel 131	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Sistem Pembuangan yang Tertutup di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	106
Tabel 132	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kontruksi Saluran Kedap Air di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	107
Tabel 133	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kondisi Saluran Bersih/Lancar/Tidak Tersumbat di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	107
Tabel 134	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Jarak Saluran Pembuangan Air Kotor dengan Sumber Air Bersih di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	108
Tabel 135	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	108
Tabel 136	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	109
Tabel 137	Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Berdasarkan Bahan/Kontruksi Tempat Sampah yang Tertutup/Kedap Air di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	109
Tabel 138	Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah yang Bersih di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	110
Tabel 139	Distribusi Responden Menurut Status Pembuangan Tempat Sampah di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	110

Tabel 140	Distribusi Responden Menurut Air Berwarna Keruh/Tidak Jernih Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	111
Tabel 141	Distribusi Responden Menurut Kotor/mengandung Kotoran,Partikel Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	111
Tabel 142	Distribusi Responden Menurut Air Berwarna kuning/hijau Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	112
Tabel 143	Distribusi Responden Menurut Air Berbau Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	112
Tabel 144	Distribusi Responden Menurut Air Berasa Tidak Enak Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	113
Tabel 145	Distribusi Responden Menurut Air Asin/Payau Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	113
Tabel 146	Distribusi Responden Menurut Air Licin Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	114
Tabel 147	Distribusi Responden Menurut Air jernih/tidak keruh Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	114
Tabel 148	Distribusi Responden Menurut Air bersih/tidak kotor Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	115
Tabel 149	Distribusi Responden Menurut Air tidak berbau Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	115
Tabel 150	Distribusi Responden Menurut Air Berasa enak Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	116
Tabel 151	Distribusi Responden Menurut Air tidak asin Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	116
Tabel 152	Distribusi Responden Menurut Air tidak asin Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	117
Tabel 153	Distribusi Responden Menurut Air tidak mengandung kuman Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	117

Tabel 154	Distribusi Responden Menurut Status Kulaitas Air Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014	118
Table 155	Masalah Utama di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	128
Tabel 156	Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014	130
Table 157	Penentuan alternatif pemecahan Masalah Kesehatan di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014 menggunakan metode CARL	131

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Persiapan menuju desa waturerembe Kec. Palangga, kab. Konawe selatan
- Gambar 2. Penerimaan mahasiswa PBL1 kelompok 20 di rumah kepala desa,
- Gambar 3. Pembuatan jadwal piket ghancart dan struktur organisasi
- Gambar 4. Sosialisasi awal sekaligus pengenalan kepada masyarakat desa waturerembe kec. Palangga , kabupaten konawe selatan
- Gambar 5. Kegiatan mapping di desa waturerembe Kec. Palangga , kab. Konawe selatan
- Gambar 6. Kegiatan kerja bakti perluasan lapangan volley Di desa waturerembe,kec.palangga Kab.konawe selatan
- Gambar 7. Kegiatan kerja bakti sosial,dibalai desa waturerembe Kec.palangga. kab.konawe selatan
- Gambar 8. Kegiatan pengambilan data, dirumah warga desa waturerembe Kec.palangga,kab. Konawe selatan
- Gambar 9. Kegiatan EST (English studi trip) dirumah Kepala desa waturerembe, kec. Palangga Kab. Konawe selatan
- Gambar 10. Sumber mata air yang ada di kali desa waturerembe Kec.palangga , kab.konawe selatan
- Gambar 11. Jamban yang tidak memenuhi syarat
- Gambar 12. Jamban yang tanpa dinding penyekat bersama dapur
- Gambar 13. Kegiatan brainstorming sekaligus pamitan pada warga desa Waturerembe kec.palangga . kab. Konawe selatan
- Gambar 14. Rutinitas Masyarakat Desa Waturerembe di sore hari
- Gambar 15. Foto Bersama Kepala Desa Dan Keluarga Sebelum Keberangkatan Balik Di Kendari

DAFTAR LAMPIRAN

1. Absensi Peserta PBL I Kelompok 20 Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga
2. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL I Kelompok 20 Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga
3. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok 20 Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga
4. Struktur Organisasi PBL I Kelompok 20 Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga
5. Kuisisioner Penelitian
6. Undangan Pertemuan *Brainstorming* PBL 20 Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga
7. Daftar Hadir Peserta *Brainstorming* PBL 20 Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga
8. Buku Tamu
9. Buku Keluar
10. Stiker
11. Dokumentasi Kegiatan PBL I Kelompok 20 Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga
12. Mapping (Pemetaan) 20 Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU NO. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan dalam UU No. 39 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sedangkan menurut WHO (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, sehat secara jasmani.

Menurut Winslow (1920) Kesehatan Masyarakat adalah Ilmu dan Seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, pengembangan rekayasa social untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya (Notoatmodjo, 2003).

Bertitik tolak dari konsep kesehatan secara umum, maka konsep kesehatan perlu diterapkan pada semua aspek kehidupan. Di dalam kesehatan masyarakat

menurut konsep paradigma sehat maka ciri pokoknya adalah upaya preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan) (Notoatmodjo, 2007).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam kesehatan masyarakat ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk konkrit upaya tersebut dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan di bidang kesehatan masyarakat. Kemampuan professional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan kepada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

1.2 Maksud dan Tujuan

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Maka dari itu PBL harus dilaksanakan secara benar. Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk PBL bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan bangsa
2. Meningkatkan kemampuan dasar professional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematic kesehatan masyarakat secara holistic
4. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat, menangani permasalahan khusus kesehatan masyarakat.

1.3 Manfaat

Dalam pelaksanaan PBL, tentu saja sangat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi instansi dan masyarakat
 - a. Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
 - b. Bagi Masyarakat

Memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi dalam masyarakat Desa Watumerembe guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.
2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca untuk selalu memperhatikan kesehatan, terutama kesehatan diri sendiri dalam kehidupannya sehari-hari yang pada akhirnya dapat meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo khususnya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didupatkannya dari dalam kelas di lapangan.
- b. Digunakan sebagai acuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dalam melakukan kegiatan intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 Keadaan Geografi dan Demografi

2.1.1 Keadaan Geografi

1. Luas Wilayah

Desa Watumerembe merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa Watumerembe merupakan desa terluas ketiga di Kecamatan Palangga, dengan luas yaitu 22,1 km² dengan presentase 12,4 %. Desa Watumerembe terdiri dari 4 dusun, yaitu:

- a. Dusun I
- b. Dusun II
- c. Dusun III
- d. Dusun IV

(Sumber: Plangga dalam Angka 2014)

2. Batas Wilayah

Secara geografis Desa Lapoa memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Eewa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Laeya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wawonggura
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Baito

3. Kondisi Geografis dan Topografis

Desa Watumerembe merupakan daerah dengan topografi bukan pesisir, dengan geografis merupakan dataran sehingga sangat potensial untuk pengembangan sektor perkebunan/pertanian. Dengan persebaran

penduduk mengikuti jalur jalan. Dengan ketinggian 87 meter diatas permukaan air laut.

4. Koordinat Garis Lintang dan Garis Bujur

Desa Watumerembe memiliki garis lintang selatan 04 3'52.0" bujur timur 122 33'99.8" (sumber: Global Positioning System (GPS), di ukur dari letak desa).

2.1.2 Keadaan Iklim

Desa Watumerembe memiliki cirri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan suhu 25-37 °C. Suhu di Desa Watumerembe berkisar antara 27-30 °C. Curah hujan di Desa Watumerembe berkisar 2000/3000 mm.

2.1.3 Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Watumerembe memiliki jumlah penduduk sebanyak 761 jiwa dengan jumlah kepala keluarga mencapai 177 KK. Distribusi penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin
di Desa Watumerembe Kec.Palangga Kab. Konawe Selatan Tahun
2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	Laki-laki	399	52,44%
2.	Perempuan	362	47,56%
	Total	761	100%

Sumber: RPJM-Des 2012

Dari table diatas diketahui jumlah laki-laki di Desa Watumerembe yaitu 399 jiwa dengan persentase 52,44% sedangkan perempuan 362 jiwa

dengan persentase 47,56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh.

2.2 Sosial Budaya dan Ekonomi

1. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat di Desa Watumerembe memiliki keberagaman suku/kebudayaan dan adat istiadat karena masyarakat di Desa Watumerembe banyak yang berasal dari daerah lain. Masyarakat di Desa ini hampir semua memiliki hubungan yang baik. Masyarakat di Desa Watumerembe umumnya bersuku Tolaki. Masyarakat desa Watumerembe dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga berupa kerja bakti, mengikuti posyandu setiap bulan, bermain bulu tangkis, bermain tenis meja, dan bermain bola voli. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung oleh sarana-sarana yang terdapat di desa. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Watumerembe yaitu:

a) Sarana Kesehatan

Di Kecamatan Palangga terdapat 1 unit Posyandu yang berada di Dusun III Desa Watumerembe.

b) Sarana Peribadatan/Keagamaan

Seluruh masyarakat di Desa Watumerembe beragama Islam, hal ini didukung dengan adanya 1 unit masjid yang berada di Dusun III tepatnya berhadapan dengan Balai Desa Watumerembe.

c) Sarana Pemerintahan

Desa Watumerembe memiliki sarana pemerintahan berupa 1 unit Kantor Desa, 1 unit Sanggar PKK, dan 1 unit Balai Desa untuk mendukung kegiatan pemerintahan yang berada di Desa Watumerembe.

d) Sarana Pendidikan

Desa Watumerembe memiliki sarana pendidikan berupa 1 unit Gedung Sekolah Dasar dan 1 unit Gedung TK. Gedung SMP dan SMA tidak begitu diperlukan di Desa Watumerembe karena jumlah siswa yang hanya sedikit dan jarak yang cukup dekat dengan SMP dan SMA yang berada di Desa setelah Desa Watumerembe, tepatnya di Desa Anggondara.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan di Desa Watumerembe beragam,. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

**Distribusi Tingkat Pendidikan di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan Tahun 2014**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	313	41.13%
2.	SD	213	27.99%
3.	SMP	115	15.11%
4.	SMA	108	14.19%
5.	Diploma/Sarjana	12	1.58%
	Total	761	100%

Sumber: RPJM-Des 2012

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak di tamatkan di Desa Watumerembe yaitu tidak tamat SD sebanyak 313 orang dengan persentase 41.13%, sedangkan tingkat

pendidikan yang paling sedikit yaitu diploma/sarjana sebanyak 12 orang dengan persentase 1.58%.

3. Ekonomi

1. Pekerjaan

Desa Watumerembe merupakan desa yang terletak di dataran tinggi dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pekerjaan masyarakat Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Distribusi Jenis Pekerjaan di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Kab. Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	136	69.39%
2.	Pedagang	10	5.10%
3.	Tukang kayu	9	4.59%
4.	Tukang batu	8	4.08%
5.	PNS	7	3.58%
6.	Pensiunan	6	3.06%
7.	TNI/Polri	1	0.51%
8.	Perangkat Desa	19	9.69%
Total		196	100%

Sumber: RPJM-Des 2012

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak di Desa Watumerembe yaitu petani sebanyak 136 orang dengan persentase 69.39%, sedangkan jenis pekerjaan yang paling sedikit yairu TNI/Polri sebanyak 1 orang dengan persentase 0.51%.

2.3 Status Kesehatan Masyarakat

Status kesehatan adalah suatu keadaan kedudukan orang dalam tingkatan sehat atau sakit. Status kesehatan masyarakat umumnya di pengaruhi oleh

beberapa faktor utama seperti lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Berikut ini penjelasan dari faktor utama status kesehatan tersebut.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Watumerembe pada umumnya masih kurang baik. Ini dikarenakan kondisi bangunan dinding, langit-langit, luas rumah, yang belum memenuhi syarat. Dari bahan bangunannya sebagian besar masyarakat menggunakan lantai semen, tetapi ada pula

masyarakat yang rumahnya telah menggunakan lantai keramik. Pada umumnya rumah-rumah di Desa Watumerembe masih semi permanen.

2) Air Bersih

Desa Watumerembe merupakan salah satu desa yang cukup kesulitan air ketika tiba musim kemarau. Masyarakat Desa Watumerembe pada musim kemarau pada umumnya membeli air ataupun mengambil air pada sungai. Kepemilikan sumur gali di Desa Watumerembe tidak banyak, hal ini karena kondisi geografis Desa Watumerembe yang merupakan daratan tinggi sehingga cukup sulit mendapatkan mata air. Air yang digunakan jika ditinjau dari kondisi fisiknya belum semua memenuhi syarat.

3) Jamban Keluarga

Sebagian masyarakat belum memiliki jamban. Umumnya masyarakat membuang kotorannya di sungai atau di kebun. Di Desa Watumerembe sendiri sebenarnya telah ada wc umum, tetapi wc ini tidak dimanfaatkan masyarakat ketika musim kemarau, masyarakat lebih sering membuang kotorannya di sungai maupun kebun. Hal ini mengurangi nilai estetis dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Ada pula masyarakat yang telah memiliki jamban tetapi belum memenuhi syarat.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat Desa Watumerembe membuang sampah di belakang rumah rumah, ada pula masyarakat yang membakar, membuang ke sungai, ataupun di tanam. Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar dialirkan langsung dibelakang rumah penduduk tanpa lubang penampungan dan dibiarkan saja.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan social masyarakat Desa Waturerembe sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antarmasyarakat dan parapemuda desa yang menyambut dan mendukung kegiatan kami selama PBL I ini serta hubungan interaksi terjalin dengan baik. Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Waturerembe yang secara tidak langsung mempengaruhistatus kesehatan. Di Desa Waturerembe pada umumnya tingkat pendidikan dan pandapatan masih rendah, sehingga mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat dan status kesehatan masyarakat.

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat dan pembuangan kotoran di sembarang tempat sehingga memungkinkan untuk tempat berkembang biaknya mikroorganisme khususnya mkikroorganisme patogen. Fakta di lapangan didominasi oleh masalah saluran air limbah dan sampah-sampah yang berserakan di pekarangan rumah.

2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (Health Behavior) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Berdasarkan informasi data primer yang kami peroleh, memberikan gambaran bahwa perilaku masyarakat khususnya kepedulian terhadap

kesehatan masih kurang, terutama mengenai penggunaan jamban, SPAL, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Hal ini berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

3. Pelayanan Kesehatan

Desa Watumerembe memiliki 1 posyandu yang terdapat di Kecamatan Palangga. Adapun sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Palangga yaitu:

1. Fasilitas Kesehatan

Untuk fasilitas kesehatan di Kecamatan Palangga terdapat Puskesmas Induk 1, Puskesmas Pembantu 3 (tiga) unit, Poskesdes/Polindes 4 (empat), dan Posyandu 19 (Sembilan belas).

Untuk kegiatan posyandu masyarakat yang ada di Desa Watumerembe memberikan pandangan yang baik terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Hal ini karena kegiatan posyandu rutin dilakukan satu kali setiap satu bulan.

2. Tenaga Kesehatan

Dalam Kepmenkes No. 18 Tahun 2004 Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan formal di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan.

Wilayah kerja puskesmas Palangga terdiri dari 16 desa. Dapat ditempuh dengan roda dua dan roda empat, dalam wilayah kerja puskesmas Palangga jalannya hampir seluruhnya telah diaspal. Puskesmas Palangga dilayani dengan tenaga/SDM sebagai berikut.

Tabel 4

**Data Pegawai Menurut Jenis Pendidikan dan Status Kepegawaian
Puskesmas Palangga Tahun 2013**

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH	STATUS KEPEGAWAIAN			
			PNS	PTT	HONDA	SUKARELA
1	2	3	4	5	6	7
1	Dokter Umum	1	0	1	0	0
2	Dokter Gigi	1	0	1	0	0
3	Adminkes	2	1	0	0	1
4	Epidemilog	4	2	0	0	2
5	S1 Keperawatan	2	0	0	0	2
6	D3 Keperawatan	9	4	0	0	5
7	Perawat	2	1	0	1	0
8	Perawat Gigi	1	1	0	0	0
9	D4 Kebidanan	0	0	0	0	0
10	D3 Kebidanan	17	1	10	0	6
11	D1 Kebidanan	2	1	1	0	0
12	Sanitarian	1	1	0	0	0
13	D3 Gizi	2	1	0	0	1
1	2	3	4	5	6	7
14	Farmasi	1	1	0	0	0
15	Staf Adminstrasi	2	2	0	0	0
Jumlah		47	16	13	1	17

Bedasarkan tabel diatas, tenaga kesehatan di Puskesmas Palangga belum cukup tersedia bagi Puskesmas Palangga, mengingat wilayah kerja puskesmas Palangga yang terdiri dari 16 Desa.

3. Sepuluh Besar Penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Palangga
Adapun sepuluh penyakit dengan penderita terbesar yang diperoleh dari Puskesmas Palangga dalam data setahun terakhir adalah sebagai berikut :

Sepuluh Besar Penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Palangga

Berdasarkan data sekunder puskesmas tahun 2014, terdapat sepuluh besar penyakit dengan jumlah penderita tertinggi di Palangga, antara lain:

1. ISPA
2. Diare
3. Hipertensi
4. Kulit Jamur
5. Gastritis
6. Influenza
7. Malaria Klinis
8. Asma
9. Cacar air
10. Penyakit Lain

(Sumber: Data Sekunder Puskesmas, 2014)

Sepuluh besar penyakit dengan jumlah penderita di kecamatan Palangga berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Sepuluh Besar Penyakit dengan Jumlah Penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Palangga berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014

No.	Nama Penyakit	Jenis Kelamin				Jumlah
		Laki-laki		Perempuan		
		n	%	n	%	
1.	ISPA	30	20.8	46	21.2	76
2.	Diare	27	18.7	40	18.4	67
3.	Hipertensi	23	15.9	35	16.2	58
4.	Kulit jamur	10	6.9	16	7.4	26
5.	Gastritis	10	6.9	15	6.9	25
6.	influenza	9	6.3	13	5.9	22
7.	Malaria klinis	6	4.2	8	3.7	14
8.	Asma	4	2.8	6	2.8	10

9.	Cacar air	3	2.1	4	1.8	7
10.	Lain-lain	22	15.3	34	15.7	56
Total		144	100	217	100	361

Sumber: Data Sekunder Puskesmas, 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penyakit yang paling banyak di derita pada tahun 2014 yaitu ISPA sebanyak 76 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu cacar air sebanyak 7 orang.

1. ISPA

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris Acute Respiratory Infections (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian pnsenyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun.

ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya. Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan masyarakat pada bulan-bulan musim dingin.

Tetapi ISPA yang berlanjut menjadi pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene. Risiko terutama terjadi pada anak-anak karena meningkatnya kemungkinan infeksi silang, beban imunologisnya terlalu besar karena dipakai untuk

penyakit parasit dan cacing, serta tidak tersedianya atau berlebihannya pemakaian antibiotic

Tanda-tanda klinis:

- a. Pada sistem pernafasan adalah: napas tak teratur dan cepat, retraksi/ tertariknya kulit kedalam dinding dada, napas cuping hidung/napas dimana hidungnya tidak lobang, sesak kebiruan, suara napas lemah atau hilang, suara nafas seperti ada cairannya sehingga terdengar keras .
- b. Pada sistem peredaran darah dan jantung : denyut jantung cepat atau lemah, hipertensi, hipotensi dan gagal jantung.
- c. Pada sistem Syaraf adalah : gelisah, mudah terangsang, sakit kepala, bingung, kejang dan coma.
- d. Pada hal umum adalah : letih dan berkeringat banyak.

Tanda-tanda bahaya pada anak golongan umur 2 bulan sampai 5 tahun adalah: tidak bisa minum, kejang, kesadaran menurun, stridor dan gizi buruk.

Tanda bahaya pada anak golongan umur kurang dari 2 bulan adalah: kurang bisa minum (kemampuan minumnya menurun sampai kurang dari setengah volume yang biasa diminumnya), kejang, kesadaran menurun, mendengkur, mengi, demam dan dingin.

2. Diare

Diare adalah sebuah penyakit di mana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan. Di Dunia ke-3, diare adalah penyebab kematian paling umum kematian balita, membunuh lebih dari 1,5 juta orang per tahun. Kondisi ini dapat merupakan gejala dari luka, penyakit, alergi (fructose, lactose), penyakit dari makanan atau kelebihan vitamin C dan biasanya disertai sakit perut, dan seringkali eneg dan muntah. Ada

beberapa kondisi lain yang melibatkan tapi tidak semua gejala diare, dan definisi resmi medis dari diare adalah defekasi yang melebihi 200 gram per hari.

Hal ini terjadi ketika cairan yang tidak mencukupi diserap oleh usus besar. Sebagai bagian dari proses digestasi, atau karena masukan cairan, makanan tercampur dengan sejumlah besar air. Oleh karena itu makanan yang dicerna terdiri dari cairan sebelum mencapai usus besar. Usus besar menyerap air, meninggalkan material yang lain sebagai kotoran yang setengah padat. Bila usus besar rusak atau "inflame", penyerapan tidak terjadi dan hasilnya adalah kotoran yang berair.

Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi virus tetapi juga seringkali akibat dari racun bakteri. Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi dan air tersedia, pasien yang sehat biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat menyebabkan dehidrasi yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa perawatan.

Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti disentri, kolera atau botulisme, dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti penyakit Crohn. Meskipun penderita apendistis umumnya tidak mengalami diare, diare menjadi gejala umum radang usus buntu. Diare juga dapat disebabkan oleh konsumsi alkohol yang berlebihan, terutama dalam seseorang yang tidak cukup makan. Jadi, apabila mau mengonsumsi alkohol lebih baik makan terlebih dahulu.

Kondisi cuaca yang tidak stabil, sanitasi tempat pengungsian yang buruk serta kondisi rumah yang masih kotor terkena genangan air, juga sulitnya mendapat air bersih menyebabkan mudahnya terjadi

wabah diare setelah banjir. Penyakit diare yang terlihat ringan justru bisa membahayakan jiwa, karena saat tubuh kekurangan cairan, maka semua organ akan mengalami gangguan. Diare akan semakin berbahaya jika terjadi pada anak-anak.

3. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah sebuah kondisi medis saat seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan risiko kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas).

Penyakit ini dikategorikan sebagai the silent disease karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Padahal bila terjadi hipertensi terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Siapapun bisa menderita hipertensi, dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial-ekonomi.

Sebetulnya batas antara tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi tidaklah jelas, menurut WHO, di dalam guidelines terakhir tahun 1999, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah bila tekanan darah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHG dinyatakan sebagai hipertensi; dan di antara nilai tersebut dikategorikan sebagai normal-tinggi (batasan tersebut diperuntukkan bagi individu dewasa di atas 18 tahun).

4. Penyakit Kulit akibat Jamur

Penyakit Kurap adalah satu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh fungi. Masa infeksi kurap hingga terkena penyakit adalah beberapa hari. Gejala kurap adalah terdapat bagian kecil yang kasar pada kulit dengan dikelilingi lingkaran merah muda. Kurap dapat

menular melalui kontak langsung dengan penderita maupun secara tidak langsung (melalui pakaian misalnya). Vektor penyakit biasanya adalah anjing dan kucing. Kurap dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan sempurna, menjaga kebersihan tubuh, dan menghindari kontak dengan penderita. Penggunaan obat anti jamur yang mengandung mikonazol ($C_{18}H_{14}Cl_4N_2O$) dan kloritomazol ($C_{22}H_{17}ClN_2$) dengan benar dapat menghilangkan infeksi.

5. Tukak Lambung (Gastritis)

Gastritis bukanlah suatu penyakit tunggal, namun beberapa kondisi-kondisi yang berbeda yang semuanya mempunyai peradangan lapisan lambung. Gastritis dapat disebabkan oleh terlalu banyak minum alkohol, penggunaan obat-obat anti peradangan nonsteroid jangka panjang (NSAIDs) seperti aspirin atau ibuprofen, atau infeksi bakteri-bakteri seperti *Helicobacter pylori* (*H. pylori*). Kadangkala gastritis berkembang setelah operasi utama, luka trauma, luka-luka bakar, atau infeksi-infeksi berat. Penyakit-penyakit tertentu, seperti pernicious anemia, kelainan-kelainan autoimun, dan mengalirnya kembali asam yang kronis, dapat juga menyebabkan gastritis.

Gejala-gejala yang paling umum adalah gangguan atau sakit perut. Gejala-gejala lain adalah:

- a) bersendawa,
- b) perut kembung,
- c) mual dan muntah
- d) atau suatu perasaan penuh atau terbakar di perut bagian atas.

Darah dalam muntahan anda atau tinja-tinja yang hitam mungkin adalah suatu tanda perdarahan didalam lambung, yang mungkin mengindikasikan suatu persoalan yang serius yang memerlukan perhatian medis yang segera.

6. Influenza

Influenza, biasanya dikenali sebagai flu di masyarakat, adalah penyakit menularburung dan mamalia yang disebabkan oleh virus RNA dari famili Orthomyxoviridae (virusinfluenza). Penyakit ini ditularkan dengan medium udara melalui bersin dari si penderita. Pada manusia, gejala umum yang terjadi adalah demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, hidung tersumbat dan mengeluarkan cairan, batuk, lesu serta rasa tidak enak badan. Dalam kasus yang lebih buruk, influenza juga dapat menyebabkan terjadinya pneumonia, yang dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak-anak dan orang berusia lanjut. Masa penularan hingga terserang penyakit ini biasanya adalah 1 sampai 3 hari sejak kontak dengan hewan atau orang yang influenza. Adapun gejala-gejalanya demam mendadak, asma, pilek, sakit kerongkongan, batuk, sakit otot dan sakit kepala, bersin-bersin.

Penderita dianjurkan agar mengasingkan diri atau dikarantina agar tidak menularkan penyakit hingga mereka merasa lebih sehat. Untuk mencegah influenza dapat dilakukan dengan:

- a. Sebagian besar virus influenza disebarkan melalui kontak langsung. Seseorang yang menutup bersin dengan tangan akan menyebarkan virus ke orang lain. Virus ini dapat hidup selama berjam-jam dan oleh karena itu cucilah tangan sesering mungkin dengan sabun
- b. Minumlah yang banyak karena air berfungsi untuk membersihkan racun
- c. Hiruplah udara segar secara teratur terutama ketika dalam cuaca sejuk

- d. Cobalah bersantai agar anda dapat mengaktifkan sistem kekebalan tubuh karena dengan bersantai dapat membantu sistem kekebalan tubuh merespon terhadap virus influenza
- e. Kaum lanjut usia atau mereka yang mengidap penyakit kronis dianjurkan diimunisasi. Namun perlu adanya alternatif lain dalam mengembangkan imunitas dalam tubuh sendiri, melalui makanan yang bergizi dan menjahui potensi-potensi yang menyebabkan influenza.
- f. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa dengan mengkonsumsi 200 ml yoghurt rendah lemak per hari mampu mencegah 25% peluang terkena influenza dikarenakan yoghurt mengandung banyak laktobasilus.

7. Malaria Klinis

Beberapa pengertian malaria baik secara klinik maupun secara Laboratorium menurut beberapa ahli yaitu:

1. Penyakit malaria adalah penyakit yang dapat bersifat akut maupun kronik, disebabkan oleh protozoa genus plasmodium ditandai demam, anemia dan splenomegali (Nadesul Hendrawan, 1996).
2. Malaria adalah suatu penyakit yang akut maupun kronis yang disebabkan parasit plasmodium yang ditandai dengan gejala demam berkala, menggigil dan sakit kepala yang disertai dengan anemia dan limpha yang membesar (Pampana, 1969).
3. Malaria klinis adalah penderita dengan gejala demam secara berkala, menggigil dan sakit kepala dan juga disertai dengan gejala khas daerah (diare pada balita sakit atau sakit otot pada orang dewasa) (Dirjen P2MPL, 2003).

4. Malaria Positif adalah penderita yang dalam darahnya ditemukan parasit Plasmodium melalui pemeriksaan mikroskopis (Dirjen P2MPL, 2003).
5. Penderita malaria meninggal adalah apabila penderita yang meninggal karena malaria bila dalam darahnya ditemukan parasit malaria dari hasil konfirmasi laboratorium (Dirjen P2MPL, 2003).

Penyakit malaria adalah penyakit akut maupun kronik dengan disertai demam secara berkala, anemia, sakit kepala disertai dengan pembesaran limpha (sphenomegali) yang disebabkan oleh parasit dalam darah yang biasa disebut Plasmodium, Plasmodium ini terdiri atas empat bagian yaitu Plasmodium Falciparum, Vivax, Malariae serta Ovale. Untuk wilayah Sulawesi Tengah hingga saat ini baru ditemukan 2 jenis plasmodium yaitu Falciparum dan Vivax, plasmodium ini dapat merusak sel darah merah sehingga mengakibatkan penderita malaria mengalami anemi. Seorang penderita malaria dapat diketahui dari gejala klinis dan melalui hasil pemeriksaan laboratorium. Ciri - ciri penderita malaria secara klinis adalah sebagai berikut :

-) Demam menggigil secara berkala yang disertai sakit kepala
-) Pucat karena kurang darah serta kondisi badan lemah
-) Pada penderita berat disertai kejang – kejang, diare hingga koma

Gejala Klasik malaria suatu parokisme biasanya terdiri atas tiga stadium yang berurutan yaitu Dingin, Demam, Berkeringat dan Apireksi / Tidak apa – apa (DIDERITA) (Depkes RI, 1995).

Pemeriksaan laboratorium merupakan diagnosis pasti yang dapat menentukan jenis plasmodium yang ada dalam sel darah, Jika ditemukan adanya plasmodium dalam sel darah maka berdasarkan klasifikasinya dapat dibedakan atas 4 hal yaitu :

- 1) Plasmodium Falciparum (Malaria Tropikana)
- 2) Plasmodium Vivax (Malaria Tertiana)
- 3) Plasmodium Malariae (Malaria Quartana)
- 4) Plasmodium Ovale

Faktor Penyebab Penyakit Malaria

Penyebab penyakit malaria adalah makhluk hidup genus plasmodium, family plasmodiidae dari ordo coccidiidae dan invertebrata host adalah mosquitoes (Dirjen P2MPL, 2003). Sampai saat ini ada empat spesies plasmodium malaria pada manusia, yaitu :

1. Plasmodium Falciparum, penyebab penyakit **malaria tropika** yang sering menyebabkan malaria berat / malaria otak yang berakibat fatal, gejala serangannya timbul berselang setiap dua hari (48 jam) sekali.
2. Plasmodium Vivax, penyebab penyakit **malaria tertiana** yang gejala serangannya timbul berselang setiap tiga hari.
3. Plasmodium Malariae, penyebab penyakit **malaria quartana** yang gejala serangannya timbul berselang setiap empat hari.
4. Plasmodium Ovale, penyebab penyakit **malaria ovale** yang gejalanya hampir menyerupai malaria quartana, jenis ini jarang ditemui di Indonesia, banyak dijumpai di Afrika dan pasifik Barat.

Penularan penyakit malaria terjadi melalui berbagai cara yaitu :

1. Penularan secara alamiah (natural Infection)

Penularan jenis ini terjadi secara alamiah dimana penularan terjadi melalui gigitan nyamuk, nyamuk anopheles yang terinfeksi dan mengandung sporozoit pada kelenjar liurnya apabila menggigit manusia maka akan memasukan sporozoit kedalam

darah manusia waktu menghisap darah. Melalui aliran darah dengan waktu + $\frac{1}{2}$ - 1 Jam, sporozoit sudah tiba dihati dan segera menginfeksi sel hati yang merupakan awal siklus parasit di sel hati.

2. Penularan yang tidak alamiah

Penularan jenis ini biasanya terjadi pada bayi yang baru dilahirkan karena ibunya menderita malaria, penularan ini terjadi melalui perantara tali pusat dan biasanya disebut malaria bawaan congenital. Penularan mekanik juga pernah terjadi di daerah Bandung pada tahun 1981 dimana penularan malaria terjadi melalui transfusi darah atau melalui jarum suntik yang tidak steril lagi.

Faktor Pendukung

Menurut Hendrik.L.Bloom, ada empat faktor pokok yang mempengaruhi kesehatan manusia. Menurut urutan yang paling besar pengaruhnya adalah faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan (H.L.Bloom, 1974).

a. Faktor Lingkungan

1. Lingkungan Fisik

Faktor lingkungan fisik ini sebagian besar berkaitan dengan aspek klimatologi yaitu sebagai berikut :

) Suhu Udara

Suhu sangat berpengaruh terhadap perkembangbiakan plasmodium dalam tubuh nyamuk, parasit dalam tubuh nyamuk akan mati pada suhu + 32 0C, meskipun dalam tubuh manusia parasit dapat tetap hidup pada suhu 40 0C.

) Kelembaban Udara

Kelembaban yang rendah akan memperpendek umur nyamuk. Kelembaban antara lain mempengaruhi

kemampuan dan kecepatan berkembang biak, kebiasaan menggigit dan istirahat nyamuk (Pampana,1969).

) Hujan

Hujan berkaitan dengan perkembangan larva nyamuk menjadi betuk dewasa. Besar kecilnya hujan berkaitan dengan jumlah curah hujan dan jenis tempat perindukan nyamuk. Nyamuk Anopheles akan berkembang biak dalam jumlah besar jika terjadi hujan dengan diselingi panas (Depkes RI,1991)

) Angin

Kecepatan angin sangat menentukan jumlah kontak antara manusia dengan nyamuk. Hal ini umumnya terjadi pada saat matahari terbit dan terbenam yang merupakan saat terbangnya nyamuk kedalam/luar rumah, jarak terbangnya nyamuk sangat ditentukan oleh arah dan kecepatan angin. Jarak terbang nyamuk pada keadaan normal adalah 200 meter akan tetapi dapat jauh lagi jika dibantu dengan kecepatan angin sehingga dapat mencapai 300 – 400 meter.

) Sinar Matahari

Sinar matahari berkaitan erat dengan larva nyamuk. Pertumbuhan larva juga berbeda – beda berkaitan dengan pengaruh sinar matahari.

2. Lingkungan Biologik

Lingkungan biologik yang dimaksud yaitu flora dan fauna. Tumbuh – tumbuhan seperti bakau, lumut dan ganggang dapat mempengaruhi kehidupan larva nyamuk. Adanya tumbuh – tumbuhan dapat melindungi larva dari sinar matahari maupun serangan dari mahluk hidup lain. Populasi nyamuk di suatu

daerah ditentukan juga adanya berbagai jenis ikan pemakan jentik seperti ikan kepala timah, ikan gambusia, nila dan mujair. Adanya ternak besar seperti sapi dan kerbau dapat mengurangi jumlah gigitan nyamuk pada manusia apabila kandang hewan tersebut terletak dekat rumah tinggal (J.Pampana,1969).

3. Lingkungan sosial budaya

Kadang – kadang faktor ini mempunyai pengaruh yang besar dibandingkan dengan faktor lingkungan lainnya. Ini berkaitan erat dengan kebiasaan penduduk berada diluar dan didalam rumah karena akan sangat memperbesar resiko terhadap gigitan. Faktor sosial budaya lainnya adalah Pendidikan, penghasilan, lamanya tinggal di lokasi endemis, tempat tinggal, lokasi pemukiman dan lainnya.

b. Faktor Perilaku

Hal ini sangat berkaitan erat dengan kebiasaan penduduk, dimana perilaku yang kurang baik akan mempermudah terjadinya penularan penyakit malaria, berikut ini kebiasaan penduduk yang berkaitan dengan kejadian malaria yaitu:

-) Kebiasaan menggunakan kelambu nyamuk
-) Kebiasaan menghindari gigitan nyamuk
-) Kebiasaan berada diluar rumah dan berpakaian pada malam hari

c. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan penyakit malaria dikenal sebagai kegiatan pemberantasan malaria, tujuannya untuk memutuskan mata rantai penularan meliputi pemberantasan vektor dan penemuan serta pengobatan penderita. Sedangkan vaksinasi

belum dapat dilaksanakan karena daya Lindungannya kecil sekali dan harganya cukup mahal (Depkes RI,1991). Uraian program pemberantasan malaria sebagai berikut :

-) Pemberantasan Vektor
-) Penyemprotan Rumah
-) Pemolesan Kelambu
-) Larvaciding
-) Penebaran Ikan Pemakan Jentik
-) Pengelolaan lingkungan

d. Keturunan (Hereditas)

Faktor lain yang berpengaruh adalah keturunan dimana menurut penelitian ras/suku bangsa Afrika yang prevalensi Haemoglobin.S (Hbs) tinggi lebih tahan terhadap infeksi Plasmodium falciparum hal ini disebabkan Hbs dapat menghambat perkembangbiakan P.Falciparum (Paul F.Russel et.al, 1963).

8. Asma

Penyakit asma berasal dari kata “asthma” yang diambil dari bahasa Yunani yang mengandung arti “sulit bernapas”.Gejala awal dari timbulnya penyakit asma adalah adanya gejala sesak napas, batuk, dan suara mengi (bengek) yang dikarenakan adanya penyempitan dan sumbatan pada pembuluh darah yang mengalirkan oksigen ke paru-paru dan rongga dada yang membuat saluran udara menjadi terhambat.

Secara global, pengertian penyakit asma adalah suatu jenis penyakit gangguan pernapasan khususnya pada paru-paru.Aasma merupakan suatu penyakit yang dikenal dengan penyakit sesak napas yang dikarenakan adanya penyempitan pada saluran pernapasan karena adanya aktivitas berlebih yang mengakibatkan terhadap suatu rangsangan tertentu, yang menyebabkan peradangan dan penyempitan

pada pembuluh darah dan udara yang mengalirkan oksigen ke paru-paru dan rongga dada. Umumnya seorang yang menderita sesak napas atau asma bersifat sementara dan dapat sembuh seperti sedia kala dengan atau tanpa bantuan obat.

Penyakit asma tidak mengenal umur, ras, derajat seseorang. Siapa saja dapat terkena penyakit asma ini mulai dari masa kanak-kanak sampai orang dewasa. Jika pada anak-anak penyakit asma ini bersifat kronis. Menurut data dan sumber yang diperoleh dari asosiasi paru-paru di Amerika mengungkapkan bahwa di antara 3 orang penderita asma adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun. Alergi merupakan penyebab utama pemicu timbulnya gejala asma. Diketahui sekitar 80% penyakit asma banyak menyerang anak-anak dan 50% menyerang orang dewasa.

Asma tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikendalikan. Pengendalian asma bisa dilakukan dengan lebih baik jika asma cepat diketahui dan pengobatan segera dimulai. Dengan pengobatan yang benar, orang dengan asma bisa mengurangi serangan asma dan mengendalikan tingkat keparahan asma. Tanpa pengobatan, serangan asma bisa lebih sering terjadi dan bahkan serangan yang parah bisa menyebabkan kematian.

Serangan asma merupakan reaksi terhadap sebuah pemicu. Pemicu asma mungkin saja berbeda untuk setiap penderita asma. Pemicu asma yang umum di antaranya:

-) Menghisap asap rokok atau kayu bakar
-) Menghirup udara berpolusi
-) Menghirup iritan saluran napas lain seperti parfum atau bahan pembersih (sabun, disinfektan)

-) Menghirup zat penyebab alergi seperti jamur, debu, atau rambut bianatang.
-) Infeksi saluran pernapasan seperti batuk, pilek, sinusitis, atau bronchitis
-) Terkena udara dingin atau panas
-) Kelelahan fisik atau olahraga
-) Menstruasi

Pencegahan terhadap dapat dilakukan dengan cara merawat dan menjaga diri sebaik mungkin, terutama menghindari pencetus serangan asma seperti lelah fisik, dan gangguan emosional yang serius. Menghindari debu, asap rokok, udang, telur, kepiting dan terasi yang diduga sebagai pemicu atau penyakit asma. Untuk menghindari emosi yang tidak terkontrol, stress atau depresi, agar tidak memikirkan hal-hal yang terlalu berat karena akan dapat memicu serangan asma. Mengonsumsi sayur dan buah, serta menghindari makanan dan minuman yang mengandung zat pewarna, zat pengawet, dan gula sintetis secara teratur akan memperkuat daya tahan tubuh terhadap serangan berbagai penyakit.

9. Cacar air

Varisela berasal dari bahasa Latin, varicella. Di Indonesia penyakit ini dikenal dengan istilah cacar air, sedangkan di luar negeri terkenal dengan nama chicken-pox. Varisela adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus Varicella zoster, ditandai oleh erupsi yang khas pada kulit. Penyakit ini biasanya menyebabkan penyakit yang relatif ringan pada anak-anak. Cacar air mungkin parah pada orang dewasa dan orang yang mengalami immunosupresi. Infeksi ketika hamil dapat mengakibatkan kecacatan janin, paru kulit, dan masalah lain pada bayi. Sebelum vaksinasi rutin mulai pada tahun

2006, cacar air merupakan penyakit yang sangat umum. Kejadian cacar air mungkin sekali makin menurun makin banyak orang yang menerima vaksin.

Cacar Air (Varicella, Chickenpox) adalah suatu infeksi virus menular yang sering timbul dan menyebabkan ruam kulit berupa sekumpulan bintik-bintik kecil yang datar maupun menonjol, lepuhan berisi cairan serta keropeng, yang menimbulkan rasa gatal.

Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus herpes varicella-zoster dan merupakan penyakit menular. Penularannya dapat melalui kontak langsung dan kontak tidak langsung. Kontak langsung dapat terjadi melalui cairan pernafasan dan kontak langsung dengan kulit penderita. Ruam pada kulit yang mulai merekah dan pecah sangat menular. Kontak tidak langsung terjadi melalui udara. Menghirup udara yang mengandung kuman virus herpes varicella-zoster dapat menyebabkan seseorang terserang cacar air.

Beberapa cara untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran cacar air, antara lain:

- a. Vaksin yang gratis kini dianjurkan untuk semua anak pada usia 18 bulan dan juga untuk anak-anak pada tahun pertama sekolah menengah, jika belum menerima vaksin cacar air dan belum pernah menderita cacar air.
- b. Vaksin tersebut juga dianjurkan bagi orang yang berusia 14 tahun ke atas yang tidak mempunyai kekebalan. Ini melibatkan 2 dosis, 1 sampai 2 bulan antaranya. Vaksin ini dianjurkan khususnya bagi orang yang menghadapi risiko tinggi, misalnya petugas kesehatan, orang yang tinggal atau bekerja dengan anak kecil, wanita yang berencana hamil, serta kontak rumah tangga orang yang mengalami immunosupresi.

- c. Penderita cacar air harus menjauhkan diri dari orang lain (dan tidak menghadiri penitipan anak atau sekolah) sampai sekurang-kurangnya lima hari setelah ruam timbul dan semua lepuh telah kering.
- d. Penderita cacar air harus menutup hidung dan mulutnya sewaktu batuk atau bersin, membuang tisu kotor, mencuci tangan dengan baik dan tidak bersama-sama menggunakan alat makan, makanan atau cangkir yang sama.
- e. Wanita yang hamil harus menjauhi diri dari siapapun yang menderita cacar air atau ruam saraf dan harus berjumpa dengan dokternya jika telah berada dekat dengan orang yang menderita penyakit tersebut.
- f. Anak-anak yang menderita kekurangan imunitas (misalnya leukemia) atau sedang menjalani kemoterapi harus menjauhi diri dari siapapun yang menderita cacar air atau ruam saraf karena infeksi tersebut mungkin parah sekali.
- g. Mengonsumsi makanan bergizi Makanan bergizi membuat tubuh sehat dan berstamina kuat sehingga dapat menangkal serangan infeksi kuman penyakit
- h. Menghindari sumber penularan penyakit cacar air
- i. Imunoglobulin varicella zoster dapat mencegah (atau setidaknya meringankan) terjadinya cacar air, bila diberikan dalam waktu maksimal 96 jam sesudah terpapar. Dianjurkan pula bagi bayi baru lahir yang ibunya menderita cacar air beberapa saat sebelum atau sesudah melahirkan

10. Penyakit Lain

Selain beberapa penyakit-penyakit yang telah dipaparkan di atas, ada pula beberapa penyakit yang mempunyai frekuensi rendah

namun masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Desa Watudemba Kecamatan palangga. Penyakit-penyakit tersebut antara lain, dermatitis, rematik. Karies gigi, penyakit saluran kencing, tipes, juga termasuk kecelakaan kerja dan lain-lain.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pendataan

Praktek Belajar Lapangan I (PBL I) ini dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 28 Desember 2014 bertempat di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Selatan. Adapun hasil-hasil pendataan yang diperoleh dilapangan adalah sebagai berikut.

3.1.1 Identitas Anggota Keluarga

Masyarakat desa Watumerembe yang menjadi responden adalah kepala keluarga dan istri. Setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga, maka hanya satu kepala keluarga saja yang didata dimana orang tersebut berkedudukan sebagai kepala rumah tangga dalam rumah tersebut. Adapun jumlah kepala keluarga yang berhasil di data yaitu 100 responden.

1. Jenis Kelamin

Distribusi responden dan kepala rumah tangga menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	97	97%
2.	Perempuan	3	3%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa distribusi kepala keluarga menurut jenis kelamin di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014 yang dominan adalah laki-laki yaitu 97 orang

dengan persentase 97%. Sedangkan sisanya adalah perempuan yaitu 3 orang dengan persentase 3%.

Tabel 7
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	22	22%
2.	Perempuan	78	78%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014 yang dominan adalah perempuan yaitu 78 orang dengan persentase 78%. Sedangkan sisanya adalah laki-laki yaitu 22 orang dengan persentase 22%.

2. Umur

Distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

Umur (tahun)	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	N	%	n	%	n	%
10-19	0	0%	4	4%	4	4%
20-29	5	5%	27	27%	32	33%
30-39	7	7%	27	27%	34	34%
40-49	6	6%	16	16%	22	22%
50-59	3	3%	3	3%	6	6%
60-69	1	1%	1	1%	2	2%

>70	0	0%	0	0%	0	0%
Total	22	22%	78	78%	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden di Desa Watumerembe, jumlah responden tertinggi untuk laki-laki berada dikelompok umur 30-39 tahun dengan jumlah responden yaitu 7 orang dengan persentase 7%, sedangkan untuk jumlah responden terendah berada dikelompok umur 60-69 tahun dengan jumlah responden yaitu 1 orang dengan persentase 1%. Jumlah responden tertinggi pada perempuan berada pada kelompok umur 20-29 tahun dan 30-39 tahun dengan jumlah responden yaitu 27 orang, sedangkan untuk jumlah responden terendah berada pada kelompok umur 60-69 tahun dengan jumlah responden yaitu 1 orang dengan persentase 1%.

3. Status Perkawinan

Distribusi responden menurut status perkawinan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No.	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak kawin	4	4%
2.	Kawin	91	91%
3.	Cerai mati	5	5%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa status perkawinan responden bervariasi, tetapi yang paling banyak adalah

responden yang berstatus kawin dengan jumlah yaitu 91 orang dengan persentase 91%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berstatus tidak kawin dengan jumlah 4 orang dengan persentase 4%.

4. Jenis Pekerjaan

Distribusi responden menurut pekerjaan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		n	(%)
1.	Ibu rumah tangga	37	37%
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	2%
3.	Petani/berkebun milik sendiri	39	39%
4.	Karyawan swasta	3	3%
5.	Wiraswata/pemilik salon/pemilik bengkel	8	8%
6.	Berdagang/pemilik warung	2	2%
7.	Buruh/sopir/tukang ojek	1	1%
8.	Honorar	1	1%
9.	Pelajar	2	2%
10.	Tidak bekerja	4	4%
11.	Lain-lain	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden bervariasi, tetapi yang paling banyak adalah responden yang bekerja sebagai petani/berkebun sendiri dengan jumlah yaitu 39 orang dengan persentase 39%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden

yang bekerja sebagai buruh/sopir/tukang ojek dan honorer dengan jumlah masing-masing 1 orang dengan persentase 1%.

5. Tingkat Pendidikan

Distribusi responden menurut pernah tidaknya mengenyam pendidikan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pernah Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	96	96%
2.	Tidak	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang pernah mengenyam pendidikan berjumlah 96 orang dengan persentase 96%, sedangkan responden yang tidak mengenyam bangku pendidikan berjumlah 4 orang dengan persentase 4%.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		n	(%)
1.	Pra sekolah	4	4%
2.	Sekolah Dasar (SD)	29	29%
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	35	35%

4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	24	24%
5.	Akademi	2	2%
6.	Universitas	5	5%
7.	Tidak tahu	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi responden bervariasi, mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, akademi, dan Universitas. Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan responden yang paling banyak adalah SMP dengan jumlah sebanyak 35 orang dengan persentase 35%, sedangkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan responden yang paling sedikit adalah Akademi dengan jumlah sebanyak 2 orang dengan persentase 2%.

Distribusi responden menurut apakah masih bersekolah di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13
Distribusi Responden Menurut Masih Bersekolah Di Desa
Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pernah Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	6	6%
2.	Tidak	94	94%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak lagi bersekolah berjumlah 94 orang dengan persentase 94%, sedangkan responden yang masih bersekolah berjumlah 6 orang dengan persentase 6%.

Distribusi responden menurut bisa tidaknya membaca di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14
Distribusi Responden Menurut Bisa Tidaknya Membaca
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pernah Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	91	91%
2.	Tidak	9	9%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang bisa membaca sebanyak 91 orang dengan persentase 91%, sedangkan responden yang tidak bisa membaca sebanyak 9 orang dengan persentase 9%.

3.1.2 Karakteristik Sosial Ekonomi

1. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15
Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Di
Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Status Kepemilikan Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	86	86%
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	14	14%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang Status kepemilikan rumah milik sendiri sebanyak 86 orang dengan persentase 86%, sedangkan responden yang status kepemilikan rumah milik orang tua/keluarga sebanyak 14 orang dengan persentase 14%.

2. Jumlah Pembagian Ruangan

Distribusi Responden Menurut Jumlah Pembagian Ruangan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16
Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar diRumah
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Jumlah ruangan/Kamar di rumah	Jumlah	Persentase (%)
1.	1	9	9%
2.	2	27	27%
3	3	44	44%
4	4	20	20%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pembagian ruangan/kamar yang paling banyak adalah 3 sebanyak 44 responden dengan persentase 4%, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 sebanyak 9 responden dengan persentase 9%.

3. Jenis Rumah

Distribusi Responden Menurut jenis rumah di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17
Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Permanen	17	17%
2.	Semi Permanen	68	68%
3.	Papan	15	15%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden menurut jenis rumah yang paling banyak adalah rumah semi permanen sebanyak 68 responden dengan persentase 68%, sedangkan yang paling

sedikit yaitu rumah papan sebanyak 15 responden dengan persentase 15%.

4. Jumlah Penghasilan

Distribusi Responden Menurut jumlah penghasilan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18
Distribusi Responden Menurut Penghasilan Rutin
Rumah Tangga Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No.	Penghasilan Rutin Rumah Tangga	Jumlah	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	0	2	2%
2.	2000	1	1%
3	5000	1	1%
4	10000	1	1%
5	25000	1	1%
6	30000	2	2%
7	50000	6	6%
8	90000	1	1%
9	100000	5	5%
1	2	3	4
10	200000	5	5%
11	300000	9	9%
12	500000	27	27%
13	600000	1	1%
14	650000	1	1%
15	700000	1	1%
16	800000	3	3%
17	1000000	11	11%
18	1200000	1	1%
19	1250000	1	1%
20	1500000	1	1%
21	2100000	5	5%
22	2450000	1	1%
23	2500000	1	1%

	Total	100	100%
--	--------------	------------	-------------

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berpenghasilan Rp. 500.0000 adalah yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 27%.

5. Range Jumlah Penghasilan

Distribusi Responden Menurut range jumlah penghasilan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19
Distribusi Responden Menurut Range Penghasilan Di Desa
Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Range Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0	2	2%
2.	<Rp. 500.000	31	31%
3	Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	49	49%
4	>Rp. 1.500.000	18	18%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok pendapatan Rp. 500.0000 – Rp. 1.500.000 yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase 49%. Responden dengan penghasilan pada kelompok < Rp. 500.000 sebanyak 31 orang dengan persentase 31%, dan responden dengan penghasilan pada kelompok > Rp. 1.500.000 sebanyak 44 orang dengan persentase 44%.

3.1.3 Akses Pelayanan Kesehatan

1. Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan

Distribusi Responden Menurut ada tidaknya keluhan kesehatan anggota keluarga dalam sebulan terakhir di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20
Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang
Sakit Dalam Sebulan Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Anggota Keluarga yang Sakit dalam Sebulan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	65	65%
2.	Tidak	35	35%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang anggota keluarga yang sakit dalam sebulan sebanyak 65 orang dengan persentase 965%, sedangkan responden yang anggota keluarga yang tidak sakit dalam sebulan sebanyak 35 orang dengan persentase 35%.

2. Apa yang dilakukan Pertama kali Jika Anggota Keluarga Sakit

Distribusi Responden Menurut Apa yang dilakukan Pertama kali Jika Anggota Keluarga Sakit di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21
Distribusi Responden Menurut Apa yang dilakukan
Pertama kali Jika Anggota Keluarga Sakit
Di desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Apa yang dilakukan Pertama Kali Jika Anggota Keluarga Sakit	Jumlah	Persentase (%)
1.	Istirahat	21	21%

2.	Minum obat warung	13	13%
3	Minum Jamu/Ramuan	1	1%
4	Dukun	1	1%
5	Rumah Sakit	11	11%
6	Puskesmas	43	43%
7	Klinik	1	1%
8	Dokter Praktek	3	3%
9	Bidan praktek/bidan didesa	2	2%
10	Tidak ada yang dilakukan	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tindakan pertama yang dilakukan responden bila anggota keluarga yang sakit yang paling banyak yaitu dengan membawa ke puskesmas sebanyak 43 responden dengan persentase 43%, sedangkan yang paling sedikit yaitu dengan minum jamu, pergi ke dukun, dan pergi ke klinik dengan jumlah masing-masing sama yaitu 1 responden dengan persentase 1%.

3. Pernah ke Fasilitas/Petugas Kesehatan

Distribusi Responden Menurut Pernah ke Fasilitas/Petugas Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22
Distribusi Responden Menurut Pernah ke Fasilitas/Petugas Kesehatan Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pernah ke fasilitas/petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	90	90%
2.	Tidak	10	10%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang pernah ke fasilitas/petugas kesehatan sebanyak 90 orang dengan persentase 90%, sedangkan responden yang tidak pernah ke fasilitas/petugas kesehatan sebanyak 10 orang dengan persentase 10%.

4. Terakhir ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Distribusi Responden Menurut Terakhir ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23
Distribusi Responden Menurut Kapan Terakhir ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pernah ke fasilitas/petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sebulan yang lalu	49	54.44% %
2.	Dua bulan yang lalu	7	7.77%
3.	Tiga bulan yang lalu	9	10%
4.	Lebih dari tiga bulan yang lalu	9	10%
1	2	3	4
5.	Tidak ingat	16	17.78%
	Total	90	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang paling banyak adalah responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir sebanyak 49 orang dengan persentase 54.44%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan tiga bulan yang lalu dan lebih dari tiga bulan sebanyak masing-masing 9 orang dengan persentase 10%.

5. Alasan ke fasilitas Kesehatan

Distribusi Responden Menurut alasan ke fasilitas Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24
Distribusi Responden Menurut Kapan Alasan apa Anda ke fasilitas Kesehatan Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Alasan Apa anda ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
-----	--	--------	----------------

1	2	3	4
1.	Rawat jalan karena sakit dialami diri Sendiri	37	34.44%
2.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	17	18.89%
1	2	3	4
1	2	3	4
3.	Memeriksa kesehatan dari diri sendiri	12	13.33%
4.	Memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga	14	15.55%
5.	Memeriksakan kehamilan	2	2.22%
6.	Mendapatkan layanan KB	1	1.11%
7.	Rawat inap karena bersalin	3	3.33%
8.	Rawat inap karena sakit lain	4	4.44%
	Total	90	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa alasan responden terbanyak ke fasilitas kesehatan karena rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 34.44%, sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu karena mendapatkan pelayanan KB sebanyak 1 orang dengan persentase 1.11%.

6. Jenis Fasilitas Kesehatan yang di Kunjungi

Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang di Kunjungi di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25
Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang di Kunjungi Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan yang di Kunjungi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rumah Sakit	6	6.66%
2.	Puskesmas	80	88.89%
3.	Klinik	1	1.11%
4.	Dokter praktek	1	1.11%
5.	Bidan praktek/ bidan di desa	2	2.22%
	Total	90	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jenis fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi oleh responden yaitu Puskesmas sebanyak 80 orang dengan persentase 88.89%, sedangkan yang paling sedikit dikunjungi responden yaitu dokter praktek dan klinik masing-masing 1 responden dengan persentase 1.11%.

7. Jarak Rumah dengan Fasilitas Kesehatan

Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dengan Fasilitas Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26
Distribusi Responden Menurut Kira-Kira Jarak Rumah
dengan Fasilitas Kesehatan Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No.	Kira-Kira jarak Rumah dengan Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	1000	6	6.66%
2.	1500	5	5.55%
3.	2000	34	7.78%
4.	3000	45	50%
	Total	90	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden paling banyak ada 45 responden dengan persentase 45% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah yaitu 3000 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 5

responden dengan persentase 5% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden yaitu 1500 meter.

8. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Distribusi Responden Menurut cara mencapai fasilitas kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27
Distribusi Cara Responden Mencapai Fasilitas Kesehatan
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kendaraan pribadi	71	78.89%
2.	Angkutan umum	4	4.44%
3.	Ojek	13	14.44%
4.	Jalan kaki	1	1.11%
5.	Lainnya	1	1.11%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa cara responden mencapai fasilitas kesehatan terbanyak adalah dengan naik kendaraan pribadi sebanyak 71 orang atau 78.89%, cara responden mencapai fasilitas kesehatan dengan angkutan umum sebanyak 4 orang dengan persentase 4.44%, dengan ojek sebanyak 13 orang atau 14.44%, dengan jalan kaki sebanyak 1 orang atau 1%.

9. Waktu Tempuh ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi Responden Menurut waktu tempuh ke Fasilitas Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28
Distribusi Waktu Tempuh Responden Ke Fasilitas Kesehatan
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No.	Waktu Tempuh	Jumlah	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	5	4	4.44%

2.	10	14	15.55%
3.	11	1	1.11%
4.	15	16	17.78%
5.	20	27	30%
6.	22	1	1.11%
7.	25	2	2.22%
1	2	3	4
8.	30	19	21.11%
9.	60	3	3.33%
10.	90	1	1.11%
11.	120	2	2.22%
	Total	90	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa waktu tempuh responden ke fasilitas kesehatan paling banyak yaitu 20 menit sebanyak 27 responden atau 30%, sedangkan yang paling sedikit yaitu 11 menit, 22 menit, dan 90 menit masing-masing 1 responden dengan persentase 1.11%

10. Pelayanan yang Paling Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan

Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29
Distribusi Pelayanan Yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di
Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Waktu tunggu	9	10%
2.	Biaya perawatan	6	6.66%
3.	Perilaku dokter dan perawat	51	56.66%
4.	Perilaku staf lain	8	8.89%
5.	Hasil pengobatan	4	4.44%
6.	Tidak ada	12	13.33%
	Total	90	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut responden pelayanan yang paling memuaskan pada fasilitas kesehatan yang terbanyak yaitu hasil pengobatan perilaku dokter dan perawat sebanyak 51 responden atau 56.66%, sedangkan yang paling sedikit yaitu hasil pengobatan sebanyak 4 responden atau 4.44%.

11. Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan

Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30
Distribusi Pelayanan Yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Waktu tunggu	26	28.89%
2.	Biaya perawatan	1	1.11%
3.	Perilaku dokter dan perawat	2	2.22%
4.	Perilaku staf lain	1	1.11%
5.	Hasil pengobatan	3	3.33%
6.	Fasilitas ruangan	2	2.22%
7.	Makanan/minuman	1	1.11%
8.	Tidak ada	50	55.55%
9.	Lain-lain	4	4.44%
	Total	90	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut responden pelayanan yang tidak memuaskan pada fasilitas kesehatan yang terbanyak adalah waktu tunggu yaitu 26 orang dengan persentase 26%, pelayanan yang tidak memuaskan lainnya yaitu biaya perawatan sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, perilaku dokter dan perawat sebanyak 2 orang dengan persentase 2%, perilaku staf lainnya sebanyak 1 orang

dengan persentase 1%, hasil pengobatan sebanyak 3 orang dengan persentase 3%, fasilitas ruangan sebanyak 2 orang dengan persentase 2%, makanan dan minuman sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, serta sebanyak 50 orang berpendapat bahwa semua pelayanan pada fasilitas kesehatan telah memuaskan.

12. Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31
Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014

No.	Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	80	80%
2.	Tidak	20	20%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 80 responden atau 80% responden telah memiliki kartu jaminan kesehatan, sedangkan 20 responden atau 20% responden tidak memiliki kartu jaminan kesehatan.

13. Jenis Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa WatumerembeKec. Palangga Tahun 2014

No.	Jenis Kartu Jaminan Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	ASKES	12	15%

2.	JAMKESMAS	55	68.75%
3.	BPJS	13	16.25%
	Total	80	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis kartu jaminan kesehatan yang dimiliki responden yang terbanyak yaitu JAMKESMAS dengan 55 orang atau 68.75%, jenis kartu jaminan kesehatan yang dimiliki responden lainnya yaitu ASKES sebanyak 12 dengan persentase 15%, dan BPJS sebanyak 13 orang dengan persentase 16.25%

3.1.4 PHBS Tatanan Rumah Tangga

Tabel 33
Distribusi Responden Menurut Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	64	64%
2.	Tidak	36	36%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang persalinan ditolong Tenaga kesehatan sebanyak 64 orang dengan persentase 64%, sedangkan responden yang persalinan tidak ditolong tenaga kesehatan sebanyak 36 orang dengan persentase 36%.

Tabel 34
Distribusi Responden Menurut Asi Eksklusif di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Asi Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	85	85%
2.	Tidak	15	15%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memberikan asi eksklusif sebanyak 85 orang dengan persentase 85%, sedangkan responden yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 15 orang dengan persentase 15%.

Tabel 35
Distribusi Responden Menurut Menimbang Balita Setiap Bulan
di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Menimbang Balita Setiap Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	86	86%
2.	Tidak	14	14%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menimbang balita setiap bulan sebanyak 86 orang dengan persentase 86%, sedangkan responden yang tidak menimbang setiap bulan sebanyak 14 orang dengan persentase 14%.

Tabel 36
Distribusi Responden Menurut Menggunakan Air Bersih
di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Menggunakan Air Bersih	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	50	50%
2.	Tidak	50	50%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan air bersih sebanyak 50 orang dengan persentase 50%, sedangkan responden yang tidak menggunakan air sebanyak 50 orang dengan persentase 50%.

Tabel 37
Distribusi Responden Menurut Mencuci Tangan Pakai Sabun
di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Mencuci Tangan Pakai Sabun	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	95	95%
2.	Tidak	5	5%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mencuci tangan pakai sabun sebanyak 95 orang dengan persentase 95%, sedangkan responden yang tidak mencuci tangan pakai sabun sebanyak 5 orang dengan persentase 5%.

Tabel 38
Distribusi Responden Menurut BAB di Jamban di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No.	BAB di Jamban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	46	46%
2.	Tidak	54	54%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang BAB di Jamban sebanyak 46 orang dengan persentase 46%, sedangkan responden yang tidak BAB di Jamban sebanyak 54 orang dengan persentase 54%.

Tabel 39
Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah
Sekali Seminggu di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No.	Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu	Jumlah	Persentase (%)
-----	---	--------	----------------

1.	Ya	76	76%
2.	Tidak	24	24%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memberantaks jentik dirumah sekali seminggu sebanyak 76 orang dengan persentase 76%, sedangkan responden yang tidak memberantas jentik dirumah sekali seminggu sebanyak sebanyak 24 orang dengan persentase 24%.

Tabel 40
Distribusi Responden Menurut Makan Sayur dan Buah di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Makan Sayur dan Buah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	88	88%
1	2	3	4
2.	Tidak	12	12%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang makan sayur dan buah sebanyak 88 orang dengan persentase 88%, sedangkan responden yang tidak makan sayur dan buah sebanyak sebanyak 12 orang dengan persentase 12%.

Tabel 41
Distribusi Responden Menurut Melakukan Aktifitas Fisik di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Melakukan Aktifitas Fisik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	94	94%
2.	Tidak	6	6%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang melakukan aktifitas fisik sebanyak 94 orang dengan persentase 794%, sedangkan responden yang tidak melakukan aktifitas fisik sebanyak sebanyak 6 orang dengan persentase 6%.

Tabel 42
Distribusi Responden Menurut Merokok di Dalam Rumah
Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Merokok di Dalam Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	44	44%
2.	Tidak	56	56%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang merokok di dalam rumah sebanyak 44 orang dengan persentase 44%, sedangkan responden yang tidak merokok di dalam rumah sebanyak sebanyak 56 orang dengan persentase 56%.

Tabel 43
Distribusi Responden Menurut Status PHBS
di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Status PHBS	Jumlah	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	Merah	4	4%
2.	Kuning	28	28%
1	2	3	4
3.	Hijau	62	62%
4.	Biru	6	6%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki status PHBS Hijau paling banyak yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase 62%, sedangkan responden yang memiliki status PHBS Merah paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 4%

3.1.5 Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

1. Ibu yang Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan

Distribusi responden menurut ibu yang memeriksa kehamilan ke petugas kesehatan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 44
Distribusi Responden Menurut Ibu yang Memeriksa
Kehamilan ke Petugas Kesehatan Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	44	95.65%
2.	Tidak	2	4.35%
	Total	46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memeriksa kehamilan pada petugas kesehatan sebanyak 44 orang dengan persentase 95.65%, sedangkan responden yang tidak memeriksa kehamilan pada petugas kesehatan sebanyak 2 orang dengan persentase 4.35%.

2. Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan

Distribusi responden menurut petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 45
Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang
Memeriksa Kehamilan Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	Dokter umum	3	6.81%
2.	Dokter spesialis kebidanan	2	4.54%
3.	Bidan	38	86.36%
1	2	3	4
4.	Perawat	1	2.27%
	Total	44	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan terbanyak yaitu pada bidan dengan jumlah 38 orang dengan persentase sebanyak 82.61%, sedangkan sisanya memeriksakan kehamilan pada dokter umum, dokter spesialis, dan perawat.

3. Pemeriksaan Kehamilan Responden dari Bulan Ke-1 Sampai Ke-3

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-1 sampai ke-3) di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 46
Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-1 sampai ke-3) Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pemeriksaan (Kali)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	1	7	38.89%
2.	2	1	5.55%
1	2	3	4
3.	3	10	55.56%
	Total	18	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar yaitu 10 responden atau 55.56% memeriksakan kehamilannya dari bulan ke-1 sampai bulan ke-3 sebanyak 3 kali, sedangkan yang paling sedikit 1 responden atau 5,55% memeriksakan kandungannya sebanyak 2 kali.

4. Pemeriksaan Kehamilan Responden dari Bulan Ke-4 Sampai Ke-6

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 47
Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pemeriksaan (Kali)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1	1	4.34%
2.	2	5	21.74%
3.	3	17	73.91%
Total		23	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar yaitu 17 responden atau 73.91% memeriksakan kehamilannya dari bulan ke-4 sampai bulan ke-6 sebanyak 3 kali, sedangkan yang paling sedikit 1 responden atau 4.34% memeriksakan kandungannya sebanyak 1 kali.

5. Pemeriksaan Kehamilan Responden dari Bulan Ke-7 Sampai Melahirkan

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 48
Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai melahirkan) Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pemeriksaan (Kali)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1	2	5.71%
2.	2	3	8.57%
3.	3	30	85.71%
	Total	35	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar yaitu 30 responden atau 85.71% memeriksakan kehamilannya dari bulan ke-7 sampai melahirkan sebanyak 3 kali, sedangkan yang paling sedikit 2 responden atau 5.71% memeriksakan kandungannya sebanyak 1 kali.

6. Pelayanan yang di Terima oleh Ibu Selama Memeriksa Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan yang diterima ibu selama kehamilan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 49
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima oleh Ibu Selama Memeriksa Kehamilan Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Pelayanan yang diterima oleh Ibu selama Memeriksa Kehamilan	Jumlah responden yang diwawanc arai	Jumlah Responden yang Menerima Pelayanan	Persentase (%)
1	2	3	4	5
1.	Timbang BB	46	36	36%
2.	Ukur TB	46	15	15%
3.	Suntik lengan atas	46	18	18%
4.	Ukur tekanan darah	46	30	30%

5.	Raba perut	46	20	20%
6.	Tes darah	46	11	11%
7.	Tes air kencing	46	16	16%
8.	Diberi TPD	46	16	16%
1	2	3	4	5
9.	Diberi tablet penambah vitamin A	46	11	11%
10.	Diberi obat pencegah anti malaria	46	0	0
11.	Diberi penyuluhan	46	21	21%
12.	Tidak di berikan pelayanan apapun	46	0	0

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kebanyakan responden menerima pelayanan kesehatan yaitu di timbang berat badan dengan persentase 36%, sedangkan pelayanan yang paling sedikit diterima adalah di tes darahnya dan diberi tablet penambah vitamin A masing-masing 11%.

7. Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 50
Distribusi Responden Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	30	30%
2.	Tidak	16	16%
	Total	46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memeriksakan kehamilan pada dukun sebanyak 30 orang dengan persentase 30%, sedangkan yang tidak memeriksakan kehamilan pada dukun yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 10%.

8. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun

Distribusi jumlah responden yang memeriksakan kehamilan pada dukun di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 51
Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksakan
Kandungan pada Dukun Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun (Kali)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	2	3	4
1.	1	5	16.66%
2.	2	13	43.33%
3.	3	11	36.67%
4.	4	1	3.33%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memeriksakan kehamilan pada dukun paling banyak yaitu 13 responden sebanyak 2 kali dengan persentase 43.33%, sedangkan yang paling sedikit yaitu 1 responden sebanyak 4 kali dengan persentase 3.33%

9. Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya/masalah Kesehatan yang Dapat Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu tentang Bahaya yang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 52
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu tentang
Bahayayang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Bahaya yang menyulitkan saat hamil, melahirkan dan nifas	Jumlah responden yg diwawancara	Jumlah responden yang mengetahui bahaya dalam proses persalinan	Persentase (%)
1.	Mual dan Muntah Berlebihan	46	11	23.91%
2.	Mules berkepnjangan	46	4	8.70%
3.	Perdarahan melalui jalan lahir	46	4	8.70%
4.	Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala	46	2	4.35%
5.	Kejang – kejang	46	2	4.35%
6.	Tekanan darah tinggi	46	3	6.52%
7.	Demam/ panas tinggi	46	2	4.35%
8.	Ketuban pecah sebelum waktunya	46	7	15.22%
9.	Lainnya	46	3	6.52%
10.	Tidak Tahu	46	10	21.74%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa , menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tanda bahaya/masalah kesehatan yang dapat menyulitkan ibu saat hamil, melahirkan dan nifas yang paling banyak yaitu mual dan muntah berlebihan yakni sebanyak 11 orang dengan persentase 23.91%, sedangkan yang paling sedikit yaitu tungkai kaki bengkak dan pusing kepala, kejang – kejang, demam/ panas tinggi masing-masing sebanyak 2 orang dengan persentase 4.35%.

3.1.6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

1. Penolong Utama Saat Melahirkan

Distribusi Responden Menurut Penolong utama saat melahirkan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 53
Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Penolong Utama Saat Melahirkan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Dokter Spesialis Kebidanan	1	2.18%
2	Bidan	35	76.09%
3	Dukun	10	21.73%
Total		46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penolong utama saat melahirkan di Desa Watumerembe yang paling banyak adalah bidan dengan persentase 76.09%, sedangkan yang paling sedikit adalah dokter spesialis kebidanan dengan persentase 2.18%.

2. Tempat Ibu Melahirkan

Distribusi responden menurut tempat Ibu Melahirkan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 54
Distribusi Responden Menurut Tempat Ibu Melahirkan Di Desa
Waturerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Tempat Melahirkan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	Rumah sakit	6	13.04%
2.	Puskesmas	17	36.96%
3.	Klinik	4	8.70%
5.	Bidan praktek	1	2.17%
6.	Polindes	1	2.17%
1	2	3	4
7.	Dirumah responden/dukun/orang lain	17	36.96%
Total		46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tempat melahirkan di Desa Waturerembe paling banyak di Puskesmas dan di rumah responden/dukun/orang lain dengan persentase sama yaitu 36.96%, sedangkan yang paling sedikit bidan praktek dan polindes dengan persentase sama yaitu 2.17%.

3. Proses Kelahiran Bayi

Distribusi responden menurut proses kelahiran bayi di Desa Waturerembe dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 55
Distribusi Responden Menurut Proses Kelahiran Bayi
Di Desa Waturerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Cara Persalinan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Normal/spontan	45	97.83%
2.	Operasi	1	2.17%
Total		46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang melahirkan secara normal/spontan sebanyak 45 orang dengan persentase 97.83%, sedangkan responden yang melahirkan dengan cara operasi sebanyak 1 orang dengan persentase 2.17%.

4. Masalah Selama Proses Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama proses persalinan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 56
Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Proses
Persalinan Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No	Masalah Selama Proses Persalinan	Jumlah responden yang diwawancarai	Jumlah Responden yang mengalami masalah proses persalinan	Persentase (%)
1	2	3	4	5
1.	Air ketuban pecah sebelum waktunya	46	21	45.65%
2.	Perdarahan banyak selama melahirkan	46	1	2.17%

3.	Mules berkepanjangan	46	5	10.87%
4.	Tensi tinggi secara mendadak	46	2	4.35%
5.	Plasenta tidak keluar	46	0	0%
6.	Tidak mengalami komplikasi	46	20	43.48%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mengalami masalah air ketuban pecah sebelum waktunya sebanyak 21 responden dengan persentase 45.65%, sedangkan masalah yang paling sedikit dialami responden yaitu pendarahan banyak selama melahirkan dialami 1 orang dengan persentase 2.17%.

3.1.7. Perilaku Pemberian ASI/ Menyusui

1. Kebiasaan Ibu Menyusui

Distribusi responden menurut kebiasaan ibu menyusui di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 57
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Menyusui
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Perilaku Menyusui	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	44	95.65%
2	Tidak	2	4.35%
Total		46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 44 responden memiliki kebiasaan menyusui dengan persentase 95.65%, sedangkan 2

responden sisanya tidak memiliki kebiasaan menyusui dengan persentase 4.35%.

2. Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi

Distribusi responden menurut inisiasi menyusui dini kepada bayi di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 58
Distribusi Responden Menurut Inisiasi Menyusui Dini Kepada Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Perilaku Menyusui	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	32	72.73%
2	Tidak	12	27.27%
Total		44	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 32 responden melakukan inisiasi menyusui dengan persentase 72.72%, sedangkan 12 responden sisanya tidak melakukan kegiatan inisiasi dengan persentase 27.27%.

3. Pemberian ASI Hari Pertama sampai Hari ke Tujuh

Distribusi responden menurut pemberian ASI hari pertama sampai hari ketujuh di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 59
Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Pemberian ASI Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	39	88.64%
2	Tidak	5	11.36%
Total		44	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memberikan ASI pada hari pertama sampai hari ke tujuh sebanyak 39 orang dengan persentase 88.64%, sedangkan responden yang tidak memberikan asi pada hari pertama sampai hari ke tujuh sebanyak 5 orang dengan persentase 11.36%

4. Balita Masih Menyusui ASI

Distribusi responden menurut balita yang masih menyusui ASI di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 60
Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menyusui ASI
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Balita Masih Menyusui ASI	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	27	58.70%
2	Tidak	19	41.30%
Total		46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki balita yang masih menyusui sebanyak 27 orang dengan persentase 58.70%, sedangkan responden yang memiliki balita yang sudah tidak menyusui sebanyak 19 orang dengan persentase 41.30%.

5. Usia Balita Berhenti Disusui ASI

Distribusi responden menurut usia balita berhenti disusui ASI di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 61
Distribusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti Disusui
ASI Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Usia Balita (Bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-5	5	12.82%
2.	6-10	11	28.20%
3.	11-15	7	17.95%
4.	16-20	20	51.28%
5.	21-25	3	7.69%
6.	26-30	0	0%
Total		39	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia 16-20 bulan mempunyai persentase tertinggi menurut usia balita yang berhenti menyusui dengan persentase 51.28%, sedangkan persentase terendah pada usia 21-25 bulan dengan persentase 7.69%.

6. Pemberian Makanan, Minuman atau Cairan Lain Selain ASI

Distribusi responden menurut pemberian makanan, minuman, atau cairan lain selain ASI di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 62
Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan,
Minuman atau Cairan Lain Selain ASI Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No	Pemberian Makanan, Minuman atau Cairan Lain Selain ASI	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	12	26.09%
2	Tidak	34	73.91%
Total		46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang paling banyak adalah responden yang tidak memberikan makanan, minuman, atau cairan lain selain ASI kepada bayi sebanyak 34 orang dengan persentase 73.91%, sedangkan responden yang memberikan makanan, minuman, atau cairan lain selain ASI sebanyak 12 orang dengan persentase 26.09%.

7. Jenis Minuman, Cairan, Atau Makanan yang Diberikan Pada Bayi

Distribusi responden menurut jenis minuman, cairan, atau makanan yang diberikan pada bayi di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 63
Distribusi Responden Menurut Jenis Minuman, Cairan,
Atau Makanan yang Diberikan Pada Bayi
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Jenis	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Susu formula	5	26.32%
2.	Air putih	7	36.84%
3.	Sari buah	4	21.05%
4.	Pisang	3	15.79%
Total		19	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 49 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan air putih dengan persentase 36.84%, sedangkan yang terendah yaitu pisang dengan persentase 15.79%.

8. Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI

Distribusi responden menurut kebiasaan ibu mencuci tangan sebelum memberikan ASI di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 64
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan
Sebelum Memberi ASI Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No	Cuci Tangan Sebelum Memberi ASI	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	36	78.26%
2.	Kadang-kadang	10	21.74%
Total		46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikeathui bahwa responden yang memcuci tangan sebelum memberikan ASI sebanyak 36 orang dengan persentase 78.26%, sedangkan sisanya kadang-kadang memcuci tangan sebelum memberikan ASI sebanyak 10 orang dengan persentase 21.74%.

3.1.8. Riwayat Imunisasi

1. Kepemilikan Catatan Imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk Anak Terakhir

Distribusi responden menurut kepemilikan catatan imunisasi (KMS, buku KIA) di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 65
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi
(KMS, Buku KIA) untuk Anak Terakhir
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Memiliki KMS	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	40	86.96%
2.	Tidak	6	13.04%
Total		46	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki buku KMS sebanyak 40 orang dengan persentase 86.96%, sedangkan responden yang tidak memiliki buku KMS sebanyak 6 orang dengan persentase 13.04%.

2. Jenis Imunisasi yang Sudah diterima oleh Balita

Distribusi responden menurut jenis imunisasi yang sudah diterima oleh balita di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 66
Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang
Sudah diterima oleh Balita Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Jenis Imunisasi	Jumlah Responden	Jumlah responden yang sudah menerima imunisasi	Persentase (%)
1	2	3	4	
1	BCG	46	35	76.09%
2	POLIO 1	46	32	69.56%
3	POLIO 2	46	14	30.43%
4	POLIO 3	46	15	32.61%
5	POLIO 4	46	8	17.39%
6	DPT 1	46	23	50%
7	DPT 2	46	13	28.26%
8	DPT3	46	9	19.56%
9	CAMPAK	46	23	50%
1	2	3	4	5
10	HEPATITIS 1	46	6	13.04%
11	HEPATITIS 2	46	5	10.87%
12	HEPATITIS 3	46	4	8.69%
13	Belum diberikan	46	0	0%

	vaksinasi apapun			
14	Tidak ingat	46	0	0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis imunisasi yang paling banyak diterima balita yaitu BCG sebanyak 35 orang dengan persentase 76,09%, sedangkan jenis imunisasi yang paling sedikit diterima oleh balita responden yaitu hepatitis 3 sebanyak 4 orang dengan persentase 8.69%.

3. Alasan Anak diberikan Imunisasi/disuntik/diinjeksi

Distribusi responden menurut alasan anak diberikan imunisasi/disuntik/diinjeksi di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 67
Distribusi Responden Menurut Alasan Anak diberikan
Imunisasi/disuntik/diinjeksi Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No	Jenis Imunisasi	Jumlah Responden	Jumlah responden yang sudah menerima imunisasi	Persentase (%)
1	2	3	4	5
1.	Supaya sehat	46	30	65.21%
2.	Supaya pintar	46	4	8.69%
3.	Supaya gemuk	46	2	4.35%
1	2	3	4	5
4.	Supaya tidak sakit	46	12	26.09%
5.	Supaya kebal	46	17	36.96%
6.	Tidak tahu	46	4	8.69%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak menyatakan alasan anak diberikan imunisasi/disuntik/diinjeksi adalah supaya sehat yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 65.21%, sedangkan yang paling sedikit adalah supaya gemuk yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 4.35%.

3.1.9. Gizi Kesehatan Masyarakat

1. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden menurut Pengetahuan tentang garam beryodium di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 68
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Responden Mengenai
Garam Beryodium Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun
2014

No	Tahu Tentang Garam Beryodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	85	85%
2.	Tidak	15	15%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mengetahui tentang garam yang beryodium lebih banyak dari pada responden yang tidak mengetahui garam beryodium yaitu sebanyak 85 orang dengan persentase 85%, sedangkan sisanya tidak tahu sebanyak 15 orang dengan persentase 15%.

2. Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi Rumah Tangga

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 69
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium
Untuk Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No	Menggunakan Garam Beryodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	94	94%
2.	Tidak	4	4%
3.	Tidak tahu/lupa	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 94 responden menggunakan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga dengan persentase 94%, sedangkan yang tidak menggunakan garam beryodium

untuk konsumsi rumah tangga sebanyak 2 responden dengan persentase 2%.

3. Jenis Garam yang Sering Digunakan

Distribusi responden menurut jenis garam yang sering digunakan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 70
Distribusi Responden Jenis Garam Yang Sering Digunakan
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Jenis Garam	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Curah/kasar	88	88%
2.	Halus	12	12%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan jenis garam currah/kasar sebanyak 88 orang dengan persentase 88%, sedangkan sisanya menggunakan garam halus sebanyak 12 orang dengan persentase 12%.

4. Sumber Memperoleh/Membeli Garam

Distribusi responden menurut sumber memperoleh/membeli garam di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 71
Distribusi Responden Menurut Sumber Memperoleh/Membeli
Garam Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Sumber Memperoleh Garam	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Warung	15	15%
2.	Pasar	85	85%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memperoleh/membeli garam di pasar sebanyak 85 orang dengan persentase 85%, sedangkan sisanya memperoleh/membeli garam di warung sebanyak 15 orang dengan persentase 15%.

5. Cara Menggunakan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut cara menggunakan garam di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 72
Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam
Beryodium Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	21	21%
2.	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	54	54%
3.	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	25	25%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang mencampur garam dengan bahan makanan saat dimasak sebanyak 54 orang dengan persentase 54%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang mencampur garam dengan bahan makanan yang belum dimasak sebanyak 21 orang dengan persentase 21%

6. Pengetahuan Mengenai Akibat Jika Kekurangan Yodium

Distribusi responden menurut pengetahuan mengenai akibat jika kekurangan yodium di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 73
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Responden Mengenai Akibat Jika Seseorang Kekurangan Iodium Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Akibat Kekurangan Yodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	Terjadi gondok	60	60%
2.	Anak jadi bodoh	1	1%
3.	Anak jadi cebol	1	1%
1	2	3	4
4.	Lainnya	1	1%
5.	Tidak tahu	37	37%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak mengetahui terjadi gondok sebagai akibat dari kekurangan yodium yaitu sebanyak 60%, sedangkan anak jadi bodoh dan anak jadi

cebol sebagai akibat dari kekurangan yodium masing-masing sama sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

3.1.10. Pola Konsumsi

1. Frekuensi Makan Keluarga dalam Sehari

Distribusi responden menurut frekuensi makan keluarga dalam sehari di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 74
Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Keluarga dalam Sehari
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Akibat Kekurangan Yodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Dua kali sehari	29	29%
2.	Tiga kali sehari	66	66%
3.	Lebih dari tiga kali	3	3%
4.	Lainnya	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa paling banyak responden makan tiga kali sehari sebanyak 66 orang dengan persentase 66%, sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang makan lebih dari tiga kali sehari sebanyak 3 orang dengan persentase 3%.

2. Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden menurut kebiasaan makan pagi/sarapan di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 75
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No	Kebiasaan makan pagi/sarapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	94	94%
2.	Tidak	6	6%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden 94 orang memiliki kebiasaan sarapan pagi dengan persentase 94%, sedangkan sisanya tidak terbiasa sapan pagi sebanyak 6 orang dengan persentase 6%.

3.1.11. Status Gizi

1. Balita Usia 0-6 Bulan

Tabel 76
Distribusi Responden Menurut Usia 0-6 Bulan Berdasarkan
BB saat lahir Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
]Tahun 2014

No	BB Saat Lahir (gram)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2500	1	9.09%
2.	2700	1	9.09%
3.	3000	2	18.18%
4.	3200	3	27.27%
5.	3600	3	27.27%
6.	3800	1	9.09%
Total		11	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa berat badan balita usia 0-6 bulan saat lahir yang paling banyak adlah 3200 gram dan 3600 gram masing 3 responden dengan persentase 27.27%, sedangkan yang paling sedikit yaitu balita yang lahir denggan berat badan 2500 gram,

2700 gram, dan 3800 gram yang masing 1 responden dengan persentase 9.09%.

Tabel 77
Distribusi Responden Menurut Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB
saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	BB Saat Ini (gram)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	4500	2	18.18%
2.	5000	2	18.18%
3.	6000	1	9.09%
4.	6500	1	9.09%
5.	7500	3	27.27%
6.	9000	2	18.18%
Total		11	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa berat badan balitan yang paling banyak yaitu 7500 gram sebanyak 3 orang dengan persentase 27,27%, sedangkan yang paling sedikit yaitu balita dengan berat badan 6000 gram dan 6500 gram masing-masing 1 orang dengan persentase 9.09%.

Tabel 78
Distribusi Responden Menurut Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Usia
saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No	Usia Saat Ini	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	14 hari	1	9.09%
2.	1 bulan	3	27.27%
1	2	3	4
3.	2 bulan	1	9.09%
4.	3 bulan	2	18.18%
5.	4 bulan	1	9.09%
6.	5 bulan	1	9.09%
7.	6 bulan	2	18.18%
Total		11	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapatt diketahui bahwa usia balita yang paling banyak adalah 1 bulan yaitu 3 orang dengan persentase 27.27%, sedangkan yang paling sedikit adalah balita yang berusia 14 hari, 2 bulan, 4 bulan dan 6 bulan yaitu masing-masing 1 orang denga persentase 9.09%.

2. Balita Usia 7-12 Bulan

Tabel 79
Distribusi Responden Menurut Usia 7-12 Bulan
Berdasarkan BB saat lahir Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No	BB Saat Lahir (gram)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1500	1	16.67%
2.	2000	1	16.67%
3.	2300	1	16.67%
4.	3000	1	16.67%
5.	3200	1	16.67%
6.	3500	1	16.67%
Total		6	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari seluruh berat badan balita saat lahir usia 7-12 bulan masing-masing 1 responden dengan persentase 16.67%.

Tabel 80
Distribusi Responden Menurut Usia 7-12 Bulan Berdasarkan BB saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	BB Saat Ini (gram)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	7100	2	33.33%
2.	8400	1	16.67%
3.	9500	1	16.67%
4.	11000	2	33.33%
Total		6	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa balita dengan berat badan saat ini 7100 gram dan 11000 gram masing-masing sama dengan 2 responden dan persentase 33.33%, sedangkan sisanya yaitu 8400 gram dan 9500 gram masing-masing 1 responden dengan persentase 16.67%.

Tabel 81
Distribusi Responden Menurut Usia 7-12 Bulan Berdasarkan Usia saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Usia Saat Ini	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	7 bulan	3	50%
2.	8 bulan	1	16.67%
3.	9 bulan	1	16.67%
4.	12 bulan	1	16.67%
Total		6	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa balita paling banyak dengan usia 7 bulan yaitu 3 orang dengan persentase 50%,

sedangkan sisanya balita usia 8 bulan, 9 bulan, dan 12 bulan masing-masing 1 responden dengan persentase 16.67%.

3. Balita Usia 13-24 Bulan

Tabel 82
Distribusi Responden Menurut Usia 13-24 Bulan Berdasarkan BB saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	BB Saat Ini (gram)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	8000	1	10%
2.	9000	2	20%
3.	9200	1	10%
4.	9300	1	10%
5.	10000	2	20%
6.	11000	2	20%
7.	12200	1	10%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa berat badan balita usia 13-24 paling banyak 9000 gram, 10000 gram, dan 11000 gram masing-masing 2 responden dengan persentase 20%, sedangkan sisanya masing-masing 1 responden dengan persentase 10%.

Tabel 83
Distribusi Responden Menurut Usia 13-24 Bulan Tinggi Badan saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Tinggi Badan Saat Ini (cm)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	69	1	10%
2.	70	1	10%
3.	75	1	10%
4.	76	2	20%
5.	79	1	10%
6.	80	1	10%
7.	81	1	10%
8.	87	1	10%
9.	89	1	10%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikettahui bahwa tinggi badan balita yang paling banyak adalah 76cm sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, sedangkan sisanya masing-masing 1 orang dengan persentase 10%

Tabel 84
Distribusi Responden Menurut Usia 13-24 Bulan Berdasarkan
Usia saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Usia Saat Ini	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	13 bulan	2	20%
2.	17 bulan	1	10%
3.	19 bulan	4	40%
4.	23 bulan	1	107%
5.	24 bulan	2	20%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa balita usia 19 bulan yang paling banyak yaitu 4 orang responden dengan persentase 40%, sedangkan yang paling seedikit yaitu 17 bulan dan 23 bulan masing-masing 1 orang dengan persentase 10%.

4. Balita Usia 25-36 Bulan

Tabel 85
Distribusi Responden Menurut Usia 24-36 Bulan Berdasarkan
BB saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	BB Saat Ini (gram)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	11000	3	27.27%
2.	12000	1	9.09%
3.	12100	1	9.09%
4.	13100	1	9.09%
5.	13400	1	9.09%
6.	14000	3	27.27%
7.	15000	1	9.09%
Total		11	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa berat badan balita usia 25-36 bulan yang paling banyak yaitu 11000 gram dan 14000 gram masing-masing sebanyak 3 orang dngan persenttase 27.27%, sedangkan sisanya masing-masing 1 responden dengan persentase 9.09%.

Tabel 86
Distribusi Responden Menurut Usia 25-36 Bulan Tinggi Badan
saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Tinggi Badan Saat Ini (cm)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	80	1	9.09%
2.	87	1	9.09%
3.	88	1	9.09%
4.	89	2	18.18%
5.	90	3	27.17%
6.	95	2	18.18%
7.	97	1	9.09% %
Total		11	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tinggi badan yang paling banyak yaitu 90 cm sebanyak 3 orang dengan persentase 27.277%, sedangkan yang paling sedikit yaitu 80 cm, 87 cm, 88 cm, dan 97 cm masing-masing 1 orang dengan persentase 9.09%.

Tabel 87
Distribusi Responden Menurut Usia 25-36 Bulan Berdasarkan
Usia saat ini Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Usia Saat Ini	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	26 bulan	1	9.09%
2.	28 bulan	2	18.18%
3.	31 bulan	1	9.09%
4.	32 bulan	1	9.09%
5.	33 bulan	1	9.09%
1	2	3	4
6.	36 bulan	5	45.45%
Total		11	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia balita yang paling banyak yaitu 36 bulan yaitu 5 orang dengan persentase 45.45%, sedangkan yang paling sedikit usia 26 bulan, 31 bulan, 32 bulan, dan 33 bulan masing-masing 1 orang dengan persentase 9.09%.

3.1.12. Mortality

1. Ada Tidaknya Anggota Keluarga yang Meninggal

Distribusi responden menurut ada tidaknya anggota keluarga yang meninggal di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 88
Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Anggota
Keluarga Yang Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan
Palangga Tahun 2014

No	Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	10	12.05%
2.	Tidak	73	87.95%
Total		83	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki keluarga yang meninggal dalam setahun terakhir yakni sebesar 87.95% atau 73 responden, sedangkan 10 responden lainnya memiliki keluarga yang meninggal dalam setahun terakhir yakni sebesar 12.05%

2. Jumlah Anggota Keluarga yang Meninggal

Distribusi responden menurut jumlah anggota keluarga yang meninggal di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 89
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Jumlah Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1	10	100%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa dari 10 orang responden yang mempunyai keluarga yang meninggal dalam 1 tahun terakhir masing-masing sebanyak 1 orang atau 100%.

3. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Distribusi responden menurut jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 90
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota
Keluarga yang Meninggal di Desa Watumerembe
Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	4	40%
2.	Perempuan	6	60%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa dari 10 responden yang mempunyai anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, 4 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 40 %, sedangkan 6 lainnya berjenis kelamin perempuan dengan persentase 60%.

4. Usia Anggota Keluarga yang Meninggal

Distribusi responden menurut usia anggota keluarga yang meninggal di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 91
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anggota Keluarga Yang
Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga
Tahun 2014

No.	Usia Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	1	1	10%
2.	3	1	10%
3.	32	1	10%
4.	40	1	10%
5.	45	1	10%
6.	49	1	10%
7.	50	1	10%
8.	54	1	10%
9.	59	1	10%
10.	65	1	10%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia anggota keluarga yang meninggal di Desa Watumerembe berkisar antara 1-65 tahun dengan masing 1 responden dan persentase 10%.

5. Penyebab Kematian Anggota Keluarga

Distribusi responden menurut penyebab kematian anggota keluarga yang meninggal di Desa Watumerembe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 92
Distribusi Responden Berdasarkan Penyebab Kematian Anggota Keluarga Yang Meninggal di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No.	Penyebab Meninggal	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Sakit	7	70%
2.	Kecelakaan	2	20%
3.	Lainnya	1	10%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penyebab kematian anggota keluarga yang paling banyak karena sakit sebanyak 7 responden dan persentase 70%, sedangkan sisanya akibat kecelakaan 2 orang dengan persentase 20% dan lainnya sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

3.1.13. Sanitasi Dan Sumber Air Minum

1. Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga

Tabel 93
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga	Jumlah Responden	Presentase (%)
----	-------------------------------------	------------------	----------------

1.	Air ledeng/ PDAM	1	10%
2.	Sumur gali	11	11%
3.	Mata Air	17	17%
4.	Air isi ulang	39	39%
5.	Air permukaan	31	31%
6.	Lainnya	1	1%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan sumber air minum utama rumah tangga yang paling banyak digunakan yaitu air isi ulang sebanyak 39 responden dengan persentase 39%, dan yang paling sedikit yaitu menggunakan air ledeng sebanyak 1 responden atau 10%.

2. Proses Pengolahan (Memasak Air Sebelum di Minum)

Tabel 94

Distribusi Responden Menurut Proses Pengolahan (Memasak Air Sebelum di Minum) di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Memasak Air Sebelum Diminum	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	64	64%
2	Tidak	36	36%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 64 responden memasak air sebelum di konsumsi dengan persentase 64%, sedangkan sisanya tidak memasak air sebelum di konsumsi yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase 36%.

3. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 95

Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Alasan Tidak Memasak Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
----	--------------------------	------------------	----------------

1.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	15	41.67%
2.	Air sudah aman	20	55.55%
3.	Rasanya menjadi tidak enak	1	2.77%
Total		36	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa alasan responden tidak memasak air paling banyak karena air sudah aman sebanyak 20 responden dengan persentase 55.55%, sedangkan yang paling sedikit yaitu rasanya menjadi tidak enak sebanyak 1 orang dengan persentase 2.77%.

4. Rumah Tangga yang Memiliki Jamban

Tabel 96
Distribusi Responden Menurut Rumah Tangga yang Memiliki Jamban di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Rumah Tangga Memiliki Jamban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	54	54%
2	Tidak	46	46%
Total		100	100%

Sumber: DataPrimer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban yakni sebanyak 54 responden atau 54 %, sedangkan yang tidak memiliki jamban sebanyak 46 responden atau 46%.

5. Jenis Tempat Pembuangan Air Besar

Tabel 97
Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Pembuangan Air Besar di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sendiri Dengan Septik Tank	29	29%
2	Sendiri Tanpa Septik Tank	26	26%
3	Umum (MCK)	5	5%
4	Sungai/kali/parit/selokan	21	21%
5	Kebun/sawah	17	17%
6	Kolam/empang	1	1%
7	Kandang ternak	1	1%
8	Umum (MCK)	3	3%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis jamban yang paling banyak di gunakan adalah jamban dengan septi tank sebanyak 29 responden dengan persentase 29%, sedangkan yang paling sedikit yaitu kolom/empang dan kandang ternak masing-masing 1 responden dengan prsentase 1%.

6. Kepemilikan Tempat Sampah

Tabel 98
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah
di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	33	33
2	Tidak	67	67
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa responden yang memiliki tempat sampah yakni sebanyak 33 responden atau 33%, dan yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak 67 responden atau 67%.

7.Tempat Sampah yang Digunakan

Tabel 99
Distribusi Responden Menurut Tempat Sampah Yang Digunakan Masyarakat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Jenis Tempat Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Wadah tertutup	2	6.06%
2	Wadah tidak tertutup	13	39.39%
1	2	3	4
3	Kantong plastic, dibungkus	2	6.06%
4	Lubang terbuka	13	39.39%
5	Tempat terbuka	3	9.09%
Total		33	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis tempat sampah yang dimiliki responden kebanyakan yaitu wadah tidak tertutup dan lubang terbuka dengan masing-masing 13 respondedn dengan persentase 39.39%, sedangkan yang paling sedikit yaitu jenis tempat sampah wadah tertutup dan kantong plastic dengan masing-masing 2 responden dengan persentase 6.06%.

8. Pengelolaan Sampah

Tabel 100
Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah di Desa
Waturerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Mengelola Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Di buang kepekarangan	28	41.79%
2	Di buang ke kali	1	1.49%
3	Di bakar	36	53.73%
4	Di tanam	2	2.99%
Total		67	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak memiliki tempat sampah paling banyak mengolah sampah dengan dibakar yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase 53.73%, sedangkan yang paling sedikit yaitu dibuang ke kali sebanyak 1 responden dengan persentase 1.49%

9. Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Rumah Tangga

Tabel 101
Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk
Memasak di Desa Waturerembe Kecamatan Palangga
Tahun 2014

No.	Bahan bakar memasak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kayu	89	51,15 %
2	Minyak tanah	25	14,37 %
3	Gas	29	16,67 %
4	Arang	2	1,15 %
5	Lainnya	2	1,15 %
Total		174	100 %

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak menggunakan Kayu yaitu sebanyak 89 responden dengan

persentase 51,15 %, sedangkan yang paling sedikit yaitu yang menggunakan Arang sebanyak 2 responden dengan persentase 1.15%

10. Kepemilikan SPAL

Tabel 102
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa
Watumerembe Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Kepemilikan SPAL	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	38	38%
2	Tidak	62	62%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar responden memiliki SPAL yakni sebanyak 38 responden atau 38%, sedangkan yang tidak memiliki SPAL sebanyak 62 responden atau 62%.

3.1.14. Observasi Rumah Sehat

Tabel 103
Distribusi Responden Menurut Luas Rumah Berdasarkan Observasi
Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No.	Luas Rumah (m ²)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20 – 40	9	9%
2	41 – 60	12	12%
3	61 – 80	49	49%
4	81 – 100	13	13%
5	101 – 120	14	14%
6	121 – 140	1	1%
7	141 – 160	1	1%
8	161 – 180	0	0%
9	181 – 200	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa luas rumah tangga paling banyak di Desa Watumerembe berkisar antara 61-80 m²yaitu sebanyak 49 responden atau 49%, sedangkan sisanya bervariasi.

Tabel 104
Distribusi Responden Menurut Lantai Rumah kedap air
Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe Kec.
Palangga Tahun 2014

No	Lantai Rumah Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	85	85 %
2	Tidak	15	15 %
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas , menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lantai rumah yang kedap air yakni sebanyak 85 responden atau 85 %, sedangkan yang tidak memiliki lantai rumah yang kedap air sebanyak 15 responden atau 15 %.

Tabel 105
Distribusi Responden Menurut Dinding Rumah Tertutup Rapat
Berdasarkan Observasi Rumah Sehat
Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Dinding Rumah Tertutup Rapat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	57	57%
2	Tidak	43	43%
Total		100	100%

Sumber :Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki dinding rumah tertutup rapat yakni sebanyak 57 responden atau

57%, sedangkan yang dinding rumah tidak tertutup rapat sebanyak 43 responden atau 43%.

Tabel 106
Distribusi Responden Menurut Langit-Langit Tertutup Rapat
Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Waturerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No	Langit - Langit Rumah Tertutup Rapat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	32	32%
2	Tidak	68	68%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki langit – langit rumah tidak tertutup rapat yakni sebanyak 68 responden atau 68%, sedangkan yang memiliki langit – langit rumah tertutup rapat sebanyak 32 responden atau 32%.

Tabel 107
Distribusi Responden Menurut Atap Kedap Air Berdasarkan
Observasi Rumah Sehat Di Desa Waturerembe Kec. Palangga
Tahun 2014

No	Atap Rumah Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	68	68%
2	Tidak	32	32%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki atap rumah yang kedap air yakni sebanyak 68 responden atau

68%, sedangkan yang memiliki atap rumah yang tidak kedap air sebanyak 32 responden atau 32 %.

Tabel 108
Distribusi Responden Menurut Pencahayaan Rumah Memenuhi
Syarat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No	Pencahayaan Rumah Memenuhi Syarat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	80	80%
2	Tidak	20	20%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pencahayaan rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 80 responden atau 80%, sedangkan yang memiliki pencahayaan rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 20 responden atau 20 %.

Table 109
Distribusi Responden Menurut Temperatur Rumah Memenuhi
Syarat Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No	Temperature Rumah Memenuhi Syarat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	33	33%
2	Tidak	67	67%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki temperatur rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 33 responden atau 33 %, yang tidak memiliki temperature sebanyak 67 responden atau 67 %

Table 110
Distribusi Responden Menurut Suhu Rumah Memenuhi Syarat
Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Suhu Rumah Memenuhi Syarat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	48	48%
2	Tidak	52	52%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki suhu rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 48 responden atau 48%, sedangkan yang tidak memiliki suhu rumah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 52 responden atau 52%.

Table 111
Distribusi Responden Menurut ventilasi memenuhi syarat
Berdasarkan Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Ventilasi Memenuhi Syarat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	78	78%
2	Tidak	22	22%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki ventilasi rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 78 responden atau 78%, sedangkan yang memiliki ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 22 responden atau 22%.

Table 112

Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela Terbuka di siang hari Berdasarkan Observasi Rumah Sehat

Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Penggunaan Jendela Terbuka di Siang Hari	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	56	56%
2	Tidak	44	44%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden menggunakan jendela rumah yang terbuka disiang hari yakni sebanyak 56 responden atau 56%, sedangkan yang tidak menggunakan jendela yang terbuka disiang hari sebanyak 44 responden atau 44%.

Table 113

**Distribusi Responden Menurut Adanya Kotoran Binatang di
Sekitaran Rumah Berdasarkan Observasi Rumah Sehat**

Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Ada Kotoran Binatang di Sekitaran Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	43	43%
2	Tidak	57	57%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki rumah yang terdapat kotoran binatang disekitarnya yakni sebanyak 43 responden 43%, sedangkan yang tidak terdapat kotoran disekitar rumah sebanyak 57 responden atau 57%.

Table 114

**Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Berdasarkan
Observasi Rumah Sehat Di Desa Watumerembe**

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Status Rumah Sehat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	40	40%
2	Tidak Memenuhi Syarat	60	60%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki rumah yang tidak memenuhi syarat yakni sebanyak 40

responden atau 40%, sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 60 responden atau 60%.

3.1.15. Observasi Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)

1. Kualitas Fisik Air

Tabel 115
Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Kualitas Fisik Air Tidak Berbau, Tidak Berasa, Tidak Berwarna di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Kualitas Fisik Air Yang Tidak Berbau, Tidak Berasa, dan Tidak Berwarna	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	12	25,53%
2	Tidak	35	74,46%
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki air yang tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna sebesar 25,53% atau 12 responden, sedangkan yang memiliki air yang berbau, berasa dan berwarna sebesar 74,46% atau 35 responden.

2. Tidak adanya Cincin atau Bibir sumur

Tabel 116
Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih berdasarkan Ada Tidaknya Cincin/Bibir Sumur di Desa watemerembe kecamatan palangga Tahun 2014

No	Cincin/Bibir Sumur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	7	14,89%
2	Tidak	40	85,10%
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumur dengan cincin/bibir sumur yakni sebesar

14,89% atau 7 responden, sedangkan yang tidak memiliki cincin/bibir sumur sebanyak 85,10% atau 40 responden.

3. Tinggi Cincin/Bibir Sumur

Tabel 117
Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan
Tinggi Cincin/Bibir Sumur 1 m dari Lantai di Desa waturerembe
kecamatan palangga Tahun 2014

No	Tinggi Cincin/Bibir Sumur 1 m dari Lantai	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	6	12,76%
2	Tidak	41	87,23%
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sumur dengan tinggi cincin/bibir sumur 1 m dari lantai yakni sebesar 12,76% atau 6 responden, sedangkan yang tidak memiliki tinggi cincin/bibir sumur 1 m dari lantai sebanyak 87,23% atau 41 responden.

4. Kondisi Cincin/Bibir Sumur Baik (Kedap)

Distribusi sarana air bersih berdasarkan baik tidaknya kondisi cincin/bibir sumur di Desa waturerembe kecamatan palangga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 118
Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih
Berdasarkan Baik Tidaknya Kondisi Cincin/Bibir Sumur
Responden di desa waturerembe kecamatan palangga
Tahun 2014

No	Kondisi Cincin/Bibir Sumur Baik (Kedap)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	6	12,76
2	Tidak	41	87,23

Total	47	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumur dengan kondisi cincin/bibir sumur yang baik (kedap) yakni sebesar 12,76% atau 6 responden, sedangkan yang tidak memiliki kondisi cincin/bibir sumur yang baik (kedap) sebanyak 87,23% atau 41 responden.

5. Memiliki Lantai Sumur

Distribusi responden tentang penggunaan sarana air bersih berdasarkan yang memiliki lantai sumur di Desa waturerembe kecamatan palangga dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 119
Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan
Yang Memiliki Lantai Sumur di Desa Waturerembe Kecamatan
Palangga Tahun 2014

No	Memiliki Lantai Sumur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	4	8,51%
2	Tidak	43	91,48%
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumur yang memiliki lantai yakni sebesar 8,51% atau 4 responden, sedangkan yang tidak memiliki lantai sumur sebesar 91,48% atau 43 responden.

6. Panjang Lantai Sumur 1 m dari Cincin

Tabel 120
Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih
Berdasarkan Panjang Lantai sumur 1 m dari Cincin
di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga
Tahun 2014

No	Panjang Lantai Sumur 1 m dari Cincin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	4	8,51%
2	Tidak	43	91,48%
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki panjang lantai sumur 1 m dari cincin yakni sebesar 8,51% atau 4 responden, sedangkan yang tidak memiliki panjang lantai sumur 1 m dari cincin sebesar 91,48% atau 43 responden.

7. .Kondisi Lantai Sumur Baik (kedap)

Tabel 121
Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih
Berdasarkan Kondisi Lantai Sumur yang Baik (Kedap)
di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Kondisi Lantai Sumur yang Baik (Kedap)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	2	5,55%
2	Tidak	34	94,44%
Total		36	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki cicin/bibir sumur yang baik (kedap) yakni sebesar 5,55% atau 2 responden, sedangkan yang tidak memiliki cicin/bibir sumur yang baik (kedap) sebesar 94,44% atau 34 responden.

8. Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar

Tabel 122
Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar 10 m Di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar 10 m	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	6	12,76%
2	Tidak	41	87,23%
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak sumur dengan sumber pencemar 10 m yakni sebesar 12,76% atau 6 responden, sedangkan yang tidak memiliki jarak dengan sumber pencemar 10 m sebesar 87,23% atau 41 responden.

9. Status Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)

Table 123
Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Status Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	4	8,51
2	Tidak Memenuhi Syarat	43	91,48
Total		47	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sarana air bersih untuk sumur gali yang tidak memenuhi syarat sebesar 91,48% atau 43 responden, sedangkan yang memenuhi syarat sebesar 8,51% atau 43 responden.

3.1.16. Observasi Jamban Keluarga

1. Kepemilikan Jamban

Tabel 124
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Memiliki Jamban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	52	52%
2	Tidak	48	48%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban yaitu sebanyak 52% atau 52 responden, sedangkan yang tidak memiliki jamban sebesar 48 % atau 48 responden.

2. Leher Angsa

Tabel 125
Distribusi Responden Menurut Jamban Keluarga dengan Jenis Leher Angsa di Desa Watumerembe Kec.Palangga Tahun 2014

No	Leher Angsa	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	26	26%
2	Tidak	47	47%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan jamban keluarga dengan jenis leher angsa yakni sebanyak 47 responden atau 47%, sedangkan yang menggunakan jamban keluarga dengan jenis leher angsa sebesar 26% atau 26 responden.

3. Septik Tank

Tabel 126
Distribusi Responden Menurut Jamban Keluarga yang Menggunakan Septik Tank di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Septik Tank	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	28	28%
2	Tidak	72	72%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 28% atau 28 responden tidak menggunakan septik tank dan hanya 72% atau 72 responden menggunakan septik tank.

4. Jamban Cemplung

Tabel 127
Disrtibusi Responden Menurut Jamban Cemplung di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Jamban Cemplung	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	30	30%
2	Tidak	70	70%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan jenis jamban cemplung yakni sebesar 70% atau 70 responden, sedangkan yang menggunakan jamban cemplung sebanyak 30 responden atau 30%.

5. Jarak Dengan Sumber Air Bersih

Tabel 128
Distribusi Responden Menurut Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih 10 m	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	30	30%
2	Tidak	70	70%
Total		99	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak jamban dengan sumber air bersih 10 m sebanyak 30 responden atau 30,30%, sedangkan yang tidak memiliki jarak jamban dengan sumber air bersih 10 m sebanyak 69 responden atau 69,69%.

6. Status Jamban Keluarga

Tabel 129
Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Status Jamban Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	26	26%
2	Tidak Memenuhi Syarat	74	74%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat sebanyak 74% atau 74 responden, sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 26 responden atau 26%.

3.1.17. Observasi Saluran Pembuangan Air Kotor

1. Memiliki Sistem Pembuangan

Tabel 130
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Sistem Pembuangan
di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga
Tahun 2014

No	Memiliki Sistem Pembuangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	36	36%
2	Tidak	64	64%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki sistem pembuangan air kotor sebanyak 36 responden atau 36%, sedangkan 64 responden atau 64% tidak memiliki sistem pembuangan air kotor

2. Sistem Pembuangan Tertutup

Tabel 131
Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor
Berdasarkan Sistem Pembuangan yang Tertutup
di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga
Tahun 2014

No	Sistem Pembuangan Tertutup	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	7	7%
2	Tidak	93	93%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki sistem pembuangan air kotor yang tertutup sebanyak 7 responden atau 7%, sedangkan yang memiliki system pembuangan yang tertutup sebesar 93% atau 93 responden.

3. Kontruksi Saluran

Tabel 132
Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor
Berdasarkan Kontruksi Saluran Kedap Air di Desa
Watumerembe Kecamatan Palangga
Tahun 2014

No	Konstruksi Saluran Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	12	12%
2	Tidak	88	88%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki konstruksi saluran pembuangan air kotor yang kedap air sebanyak 12 responden atau 12%, sedangkan yang memiliki konstruksi saluran yang kedap air sebanyak 88 responden atau 88%.

4. Kondisi Saluran

Tabel 133
Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor
Berdasarkan Kondisi Saluran Bersih/Lancar/Tidak Tersumbat di
Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Kondisi Saluran Bersih / Tidak Tersumbat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	9	9%
2	Tidak	91	91%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi saluran yang tidak bersih/ tidak lancar/ tersumbat sebanyak 91 responden atau 91%, sedangkan terdapat pula responden yang memiliki kondisi saluran yang bersih/tidak tersumbat sebanyak 9 responden atau 9%.

5. Jarak dengan Sumber Air

Tabel 134
Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air
Kotor Berdasarkan Jarak Saluran Pembuangan Air Kotor dengan
Sumber Air Bersih di Desa Watumerembe
Kec. Palangga Tahun 2014

No	Jarak Dengan Sumber Air 10 m	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	13	13
2	Tidak	87	87
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki jarak pembuangan air kotor dengan sumber air bersih 10 m yaitu sebanyak 87 responden atau 87%, sedangkan

terdapat responden yang memiliki jarak pembuangan air kotor dengan sumber air bersih 10 m sebanyak 13 responden atau 13%.

6. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Tabel 135
Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Watumerembe Kec.Palangga Tahun 2014

No	Status Pembuangan Air Kotor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	9	9
2	Tidak Memenuhi Syarat	91	91
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 9 responden atau 9%, sedangkan yang memenuhi syarat hanya sebesar 91 responden atau 91%.

3.1.18. Observasi Pengelolaan Sampah

1. Memiliki Tempat Sampah

Tabel 136
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	30	30
2	Tidak	70	70
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa responden yang memiliki tempat sampah sebesar 30% atau 30 responden, sedangkan yang tidak memiliki tempat sampah sebesar 70% atau 70 responden.

2. Bahan/Konstruksi Tempat Sampah

Tabel 137
Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Berdasarkan Bahan/Konstruksi Tempat Sampah yang Tertutup/Kedap Air di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Bahan/Konstruksi Tempat Sampah yang Tertutup/Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	7	7
2	Tidak	93	93
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan bahan/konstruksi tempat sampah yang tertutup/kedap air sebesar 93 responden atau 93%, sedangkan hanya terdapat 7 responden atau 7% yang menggunakan bahan/konstruksi tempat sampah yang tertutup/kedap air.

3. Kondisi Tempat Sampah

Tabel 138
Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah yang Bersih di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Kondisi Tempat Sampah yang Bersih	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	16	16
2	Tidak	84	84
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi tempat sampah yang tidak bersih yaitu sebesar 84 responden atau 84%, sedangkan hanya terdapat 16 responden atau 16% yang memiliki kondisi tempat sampah yang bersih.

4. Status Pembuangan Tempat Sampah

Tabel 139
Distribusi Responden Menurut Status Pembuangan Tempat Sampah di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi syarat	15	15
2	Tidak Memenuhi Syarat	85	85
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 85 responden atau 85%, sedangkan yang memenuhi syarat hanya sebesar 15% atau 15 responden.

3.1.19. Observasi Kualitas Air

Tabel 140
Distribusi Responden Menurut Air Berwarna Keruh/Tidak Jernih Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air Berwarna Keruh/Tidak Jernih	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	25	25
2	Tidak	75	75
Total		100	100%

Sumber : Data Printer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan air yang tidak berwarna keruh/jernih sebesar 25 responden atau 25%, sedangkan terdapat 75 responden atau 75% yang menggunakan air berwarna keruh/tidak jernih.

Tabel 141

Distribusi Responden Menurut Kotor/mengandung Kotoran,Partikel Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014

No	Kotor/Mengandung Kotoran, Partikel	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	6	6
2	Tidak	94	94
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan air bersih/tidak mengandung kotoran atau partikel yaitu sebesar 6 responden atau 6%, sedangkan yang menggunakan air kotor/mengandung kotoran atau partikel sebanyak 94 responden atau 94%.

Tabel 142

Distribusi Responden Menurut Air Berwarna kuning/hijau Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air Berwarna kuning/hijau	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	13	13
2	Tidak	87	87
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel tabel, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki sumber air bersih yang tidak berwarna kuning/hijau dengan 13 responden atau 13%, sedangkan yang memiliki sumber air bersih yang berwarna kuning/hijau sebanyak 87 responden atau 87%.

Tabel 143

Distribusi Responden Menurut Air Berbau Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga

Tahun 2014

No	Air Berbau	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	7	7
2	Tidak	93	93
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki air yang tidak berbau sebesar 7 responden atau 7%, sedangkan yang memiliki air yang berbau sebesar 93 responden atau 93%.

Tabel 144

Distribusi Responden Menurut Air Berasa Tidak Enak Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air Berasa Tidak Enak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	5	5
2	Tidak	95	95
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian sebesar responden memiliki air yang berasa enak sebesar 5 responden atau 5%, sedangkan yang menggunakan air berasa tidak enak sebanyak 95 responden atau 95%.

Tabel 145

**Distribusi Responden Menurut Air Asin/Payau Berdasarkan Observasi
Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga**

Tahun 2014

No	Air Asin /Payau	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	1	1
2	Tidak	99	99
Total		100	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan air tidak asin sebesar 1 responden atau 1%, sedangkan responden yang menggunakan air asin/payau sebesar 99 responden dengan 99%.

Tabel 146

**Distribusi Responden Menurut Air Licin Berdasarkan Observasi
Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun 2014**

No	Air Licin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	6	6
2	Tidak	94	94
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan air yang tidak licin yaitu sebanyak 6 responden atau 6%, sedangkan yang menggunakan air yang licin sebesar 94 responden 94%.

Tabel 147

Distribusi Responden Menurut Air jernih/tidak keruh Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air jernih/tidak keruh	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Ya	77	77
2	Tidak	23	23
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki air jernih/tidak keruh yaitu sebesar 77 responden atau 77%, sedangkan yang memiliki air jernih/tidak keruh yaitu sebesar 23 responden atau 23%.

Tabel 148

Distribusi Responden Menurut Air bersih/tidak kotor Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air bersih/tidak kotor	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Ya	91	91
2	Tidak	9	9
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki air bersih/tidak kotor yaitu sebesar 91 responden atau 91%, sedangkan yang memiliki air bersih/tidakkotor yaitu sebesar 9 responden atau 9%.

Tabel 149

**Distribusi Responden Menurut Air tidak berbau Berdasarkan
Observasi Kualitas Air Di Desa Waturerembe**

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air tidak berbau	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Ya	92	92
2	Tidak	8	8
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki air tidak berbau yaitu sebesar 92 responden atau 92%, sedangkan yang memiliki air berbau yaitu sebesar 8 responden atau 8%.

Tabel 150

**Distribusi Responden Menurut Air Berasa enak Berdasarkan
Observasi Kualitas Air Di Desa Waturerembe**

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air berasa enak	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Ya	94	94
2	Tidak	6	6
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki air berasa enak yaitu sebesar 94 responden atau 94%, sedangkan yang tidak memiliki air berasa enak yaitu sebesar 6 responden atau 6%.

Tabel 151

Distribusi Responden Menurut Air tidak asin Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air tidak asin	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Ya	94	94
2	Tidak	6	6
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki air asin yaitu sebesar 94 responden atau 94%, sedangkan yang memiliki air tidak asin yaitu sebesar 6 responden atau 6%.

Tabel 152

Distribusi Responden Menurut Air tidak asin Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air tidak asin	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Ya	94	94
2	Tidak	6	6
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki air tidak licin yaitu sebesar 94 responden atau 94%, sedangkan yang memiliki air licin yaitu sebesar 6 responden atau 6%.

Tabel 153

**Distribusi Responden Menurut Air tidak mengandung kuman
Berdasarkan Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe**

Kec. Palangga Tahun 2014

No	Air Tidak Mengandung Kuman	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Ya	92	92
2	Tidak	8	8
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki air yang tidak mengandung kuman yaitu sebesar 92 responden atau 92%, sedangkan yang memiliki air yang mengandung kuman yaitu sebesar 8 responden atau 8%.

Tabel 154

**Distribusi Responden Menurut Status Kulaitas Air Berdasarkan
Observasi Kualitas Air Di Desa Watumerembe Kec. Palangga Tahun
2014**

No	Status Kualitas Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi syarat	71	71
2	Tidak Memenuhi Syarat	29	29
Total		100	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas air yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 71 responden atau 71%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebesar 29 responden atau 29%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Watumerembe

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan ± 1 minggu maka diperoleh data 100 Rumah Tangga dari 4 Dusun. Jumlah penduduk berdasarkan data dari RPJM-Des Tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 761 jiwa dengan 177 Kepala Keluarga. Pada saat melakukan pendataan, banyaknya masyarakat yang tidak ikut terdata pada saat observasi dikarenakan pada saat pendataan berlangsung, banyak masyarakat yang tidak berada di tempat.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, akses pelayanan kesehatan, PHBS tatanan rumah tangga, KIA/KB dan Imunisasi, Gizi kesehatan masyarakat, Ketersediaan sumber air minum, Ketersediaan jamban, ketersediaan SPAL, dan Ketersediaan TPS.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (Primer) diperoleh sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, yaitu 78 orang

(78%) dari 100 responden, sedangkan laki-laki yaitu 22 orang (22%) dari 100 responden.

Masyarakat Desa Watumerembe mayoritas beragama Islam dengan suku mayoritas adalah Tolaki. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah Petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000,00 hingga 1.500.000-/bulan. Dari 100 responden di Desa Watumerembe terdapat 86 responden atau 86% yang memiliki rumah dengan status milik sendiri, dan terdapat pula 14 responden atau 14% responden rumah milik orang Tua atau Keluarga. Dari 100 responden, jenis rumah responden yang paling banyak adalah jenis rumah semi permanen yaitu sebanyak 68 responden dengan persentase 68%, sedangkan sisanya memiliki rumah dengan jenis permanen 17 responden atau 17%, dan papan 15 responden atau 15%.

Umumnya masyarakat Desa Watumerembe memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, terbukti dari 100 orang warga yang menjadi responden, yang paling banyak adalah berpendidikan SMP yaitu sebanyak 35 responden atau 35%, sedangkan SD sebanyak 29 responden atau 29%, SMA sebanyak 24 responden atau 24%, Universitas 5 responden atau 5%, Prasekolah 4 responden atau 4%, Akademi 2 orang atau 2%, namun terdapat pula yang tidak tahu sebanyak 1 orang atau 1%.

2. Akses Pelayanan Kesehatan

Untuk tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang baik harus di dukung oleh kemudahan dalam pencapaian pelayanan kesehatan. Semakin mudah sebuah akses pelayanan kesehatan akan semakin meningkatkan angka kunjungan ke pelayanan kesehatan tersebut. Berdasarkan pendataan di Desa Watumerembe di dapatkan bahwa dari 100 orang responden terdapt 90 responden atau 90% pernah berkunjung

ke fasilitas kesehatan dengan berbagai macam alasan. Alasan rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri merupakan alasan yang paling banyak dengan 37 responden atau 34.55%. sedangkan sisanya sebanyak 10 responden atau 10% yang tidak pernah mengunjungi fasilitas kesehatan dengan berbagai alasan di antaranya karena belum pernah mengalami sakit yang parah dan ketika sakit responden hanya membeli obat yang dijual di warung-warung.

Dari 90 responden, jenis fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Desa Watumerembe yaitu puskesmas sebanyak 80 responden atau 88.89%. Dari hasil pendataan di dapatkan bahwa masyarakat Desa Watumerembe menganggap kinerja dari pelayanan kesehatan yang ada telah cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari 90 responden yang pernah mengunjungi fasilitas kesehatan terdapat 51 responden atau 56.66% mengatakan pelayanan yang paling memuaskan yaitu perilaku dari dokter dan perawat. Selain itu, dari 90 responden yang pernah mengunjungi fasilitas kesehatan terdapat 50 responden atau 55.55% mengatakan pelayanan yang paling tidak memuaskan yaitu tidak ada.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Watumerembe dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang baik hal ini dapat dilihat dari 100 responden, status PHBS yang paling banyak yaitu berwarna hijau sebanyak 62 responden atau 62%, sedangkan sisanya warna merah sebanyak 4 responden atau 4%, warna kuning 28 responden atau 28%, dan warna biru 6 responden atau 6%.

4. KIA/KB dan Imunisasi

Kesehatan ibu dan anak merupakan gambaran dari status kesehatan masyarakat. Tingginya angka kematian ibu atau anak merupakan

indikator rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Untuk tercapainya derajat kesehatan yang maksimal di butuhkan kemauan dari individu untuk memeriksakan kesehatan kepada petugas kesehatan.

Berdasarkan pendataan di Desa Watumerembe dari 46 responden yang sedang hamil atau memiliki balita 44 responden atau 95.65% pernah memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan dengan frekuensi bervariasi di tiap responden dengan pemeriksaan paling banyak pada bidan yaitu sebanyak 38 responden atau 86.36%, sedangkan sisanya sebanyak 2 responden atau 4.35% tidak memeriksakan kandungan pada petugas kesehatan. Meskipun demikian penggunaan dukun dalam tahap pemeriksaan kesehatan juga sangat tinggi. Dari 46 responden, sebanyak 30 responden atau 65.21% menggunakan tenaga dukun dalam pemeriksaan kesehatan. Penolong persalinan utama saat melahirkan yaitu pada bidan sebanyak 35 responden atau 76.09%.

Dari 46 responden di Desa watumerembe sebagian besar melahirkan di rumah dan dipuskesmas dengan jumlah responden masing-masing sama yaitu 17 responden atau 36.96%. sedangkan untuk proses kelahiran bayi, 45 responden atau 97.83% diantaranya melahirkan dengan normal normal sedangkan sisanya yaitu 1 responden atau 2.17% melahirkan dengan proses operasi. Dari 46 responden, 44 responden atau 95.65% diantaranya memiliki kebiasaan menyusui bayinya, sedangkan sisanya 2 responden atau 4.35% tidak menyusui banyinya hal ini karena ASI responden tidak keluar.

Dari 46 responden, sebagian besar responden di Desa Watumerembe memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) yaitu sebanyak 40 responden atau 86.96% dan yang tidak memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) sebanyak 6 responden atau 13.04%.

5. Gizi Kesehatan Masyarakat

Garam beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan yodium yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beryodium yang digunakan sebagai garam konsumsi harus memenuhi standar nasional indonesia (SNI) antara lain mengandung yodium sebesar 30 – 80 ppm (Depkes RI, 2000).

Garam beryodium dapat mencegah GAKY yang terbagi dalam 3 tingkatan (Depkes RI, 1999) :

a. Tingkatan Ringan

Pembesaran kelenjar gondok sehingga keindahan dan kecantikan berkurang.

b. Tingkatan Sedang

Pembesaran kelenjar gondok, cepat lelah dan tidak tahan bekerja, datang bulan tidak teratur, keguguran pada ibu hamil.

c. Tingkatan Berat

Bayi lahir kretin, kretin adalah dimana terdapat dua atau lebih kelainan sebagai berikut :

-) Pembesaran kelenjar gondok
-) Gangguan perkembangan mental
-) Gangguan pendengaran (dapat sampai tuli)
-) Gangguan pertumbuhan
-) Gangguan syaraf penggerak
-) Mata juling
-) Bayi lahir mati

Berdasarkan pendataan di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga tahun 2014 dari 100 responden sebanyak 94 responden atau 94% menggunakan garam beryodium , sedangkan sisanya sebanyak 4 respondeen atau 4% tidak menggunakan garam beryodium dan 2

responden atau 2% tidak tahu/lupa. Jenis garam yang paling banyak digunakan yaitu jenis curah atau kasar sebanyak 88 responden 88% dan sisanya sebanyak 12 rresponden atau 12% menggunakan garam halus. Dengan 85 responden atau 85% membeli garam di pasar dan sisanya sebanyak 15 rresponden atau 15% membeli garam di warung. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 60 responden atau 60% mengetahui akan bahaya gondok sebagai akibat dari kurangnya konsumsi garam beryodium, namun 37 responden atau 37% diantaranya tidak memiliki pengetahuan tentang akibat dari kurangnya konsumsi garam beryodium.

3.2.2 Data Kesehatan Lingkungan Di Desa Waturerembe

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Dari 100 responden, sebagian besar penduduk Desa Waturerembe menggunakan sarana sumber air minum utama dari air isi ulang yaitu sebanyak 39 responden atau 39%, sisanya menggunakan air permukaan seebanyak 31 responden atau 31%, mata air sebanyak 17 responden atau 17% ,sumur gali sebanyak 11 responden atau 1%, air ledeng/PDAM sebanyak 1 responden atau 1%, dan lainnya sebanyak 1 responden atau 1%. Kebanyakan responden yaitu 64 responden atau 64% memasak air sebelum

diminum, sedangkan sisanya yaitu 36 responden atau 36% tidak memasak air sebelum di minum. Dari 36 responden yang tidak memasak air sebelum di minum alasan yang paling banyak yaitu karena air sudah aman dengan 20 responden atau 55.55%, sedangkan sisanya yaitu air sudah tidak perlu diolah lagi sebanyak 15 responden atau 41.67% dan rasanya menjadi tidak enak sebanyak 1 responden atau 2.77%.

Air limbah adalah air kotor atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah ekskreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005 : 137).

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan kepemilikan SPAL, dari 100 responden menunjukkan bahwa 38 responden atau 38% sudah memiliki SPAL dan sebanyak 62 responden atau 62% tidak memiliki SPAL.

Pembuangan kotoran (feces dan urin) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah:

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan.
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan.
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah.
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biak vektor penyakit lainnya.
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain.
- 6) Pembuatannya mudah dan murah.

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung.
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan.
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) Closet (lubang tempat faeces masuk)
- 5) Pit (sumur penampungan faeces – cubluk)
- 6) Bidang resapan

Dari 100 responden berdasarkan data kepemilikan jamban di Desa Watumerembe, yaitu sebanyak 54 responden atau 54% rumah tangga telah memiliki jamban keluarga, sedangkan sisanya yaitu 46 responden atau 46% tidak memiliki jamban. Dari 1000 responden, jenis jamban yang paling banyak dimiliki responden yaitu sendiri dengan septi tank sebanyak 29 responden atau 29%, sedangkan jenis jamban yang paling sedikit dimiliki

oleh responden yaitu kolam/emapang dan kandang ternak dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1%.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003 : 166).

Dari 100 responden di Desa Watumerembe sebanyak 67 responden atau 67% memiliki tempat sampah, sedangkan sisanya sebanyak 33 responden atau 33% tidak memiliki tempat sampah. Dari 33 responden jenis tempat sampah yang dimiliki paling banyak yang dimiliki oleh responden yaitu wadah tidak tertutup dan lubang terbuka dengan jumlah masing-masing 13 responden atau 39.39%, sedangkan jenis tempat sampah yang paling sedikit dimiliki responden yaitu wadah tertutup dan kantong plastik dengan jumlah masing-masing 2 responden atau 6.06%.

BAB IV

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

4.1 Analisis Prioritas dan Penyebab Masalah

1. Analisis Prioritas Masalah dengan Pendekatan USG

Setelah melakukan pengambilan data primer, maka didapatkan 7 (tujuh) masalah kesehatan yang terjadi di Desa Watumerembe, yaitu:

- a. Kepemilikan rumah yang memenuhi syarat kesehatan
- b. Kepemilikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan
- c. Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat kesehatan
- d. Kepemilikan TPS
- e. Kurangnya pengetahuan tentang syarat air bersih
- f. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan garam beryodium
- g. Masih tingginya perilaku merokok

Berdasarkan analisis prioritas masalah dengan menggunakan metode USG, dapat diketahui bahwa penyebab masalah kesehatan di Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 155
Masalah Utama di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014

No.	Masalah	USG			Total	Rangking
		U	S	G		
1.	Kepemilikan rumah yang memenuhi syarat kesehatan	3	2	2	12	VI

2.	Kepemilikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan	4	4	4	64	II
3.	Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	4	5	4	80	I
4.	Kepemilikan TPS	4	3	4	48	III
5.	Kurangnya pengetahuan tentang syarat air bersih	4	4	2	32	V
6.	Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan garam beryodium	3	3	2	12	VII
7.	Masih tingginya perilaku merokok	4	3	3	36	IV

Keterangan :

U : Urgency

S : Seriousness

G : Growth

Nilai :

Nilai 1 : Sangat tidak menjadi masalah

Nilai 2 : Tidak menjadi masalah

Nilai 3 : Cukup menjadi masalah

Nilai 4 : Sangat menjadi masalah

Nilai 5 : Sangat menjadi masalah (Mutlak)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan Prioritas masalah kesehatan di Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat kesehatan.
2. Kepemilikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan.
3. Kepemilikan TPS.

4. Masih tingginya perilaku merokok.
5. Kurangnya pengetahuan tentang syarat air bersih.
6. Kepemilikan rumah yang memenuhi syarat kesehatan.
7. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan garam beryodium.

4.2 Analisis Prioritas Masalah

Penetapan prioritas masalah menjadi bagian penting dalam proses pemecahan masalah di karenakan dua alasan. Pertama, karena terbatasnya sumber daya yang tersedia dan karena itu tidak mungkin menyelesaikan semua masalah. Kedua, karena adanya hubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya, dan karena itu tidak perlu semua masalah di selesaikan.

Kegiatan identifikasi masalah menghasilkan banyak masalah kesehatan yang harus ditangani. Oleh karena keterbatasan sumber daya baik biaya, tenaga dan teknologi, maka tidak semua masalah tersebut dapat dipecahkan sekaligus (direncanakan pemecahannya). Untuk itu dipilih masalah yang “*feasible*“ untuk dipecahkan. Proses inilah yang disebut memilih atau menetapkan priotas masalah. Berdasarkan prioritas-prioritas masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut.

Tabel 156
Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan di Desa Waturerembe
Kecamatan Palangga Tahun 2014

NO.	MASALAH UTAMA	ALTERNATIF PEMECAHAN
1.	Rendahnya Kepemilikan SPAL yang memenuhi Syarat	Pembuatan SPAL percontohan
2.	Rendahnya Kepemilikan Jamban yang memenuhi syarat	Pembuatan jamban percontohan
3.	Rendahnya Kepemilikan TPS yang memenuhi syarat.	Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) percontohan

4.	Masih tingginya perilaku merokok	Penyuluhan Kesehatan
----	----------------------------------	----------------------

Dari alternatif pemecahan masalah yang telah disepakati bersama masyarakat dan aparat desa kemudian mencari prioritas pemecahan masalah yang telah disepakati bersama. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, kami menggunakan metode CARL dimana secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah. Metode ini digunakan apabila pelaksanaan program masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program.

PEMECAHAN MASALAH KESEHATAN DI DESA WATUMEREMBE

KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN KONAWE SELATAN

TAHUN 2014

Adapun beberapa item yang menjadi alternatif pemecahan dengan menggunakan metode CARL yaitu :

Tabel 157

Penentuan alternatif pemecahan Masalah Kesehatan di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga Tahun 2014 menggunakan metode CARL

NO.	MASALAH	SKOR				HASIL CxAxRxL	RANGKING
		C	A	R	L		
1.	Mengadakan penyuluhan kesehatan	3	4	4	4	192	II

2.	Pembuatan SPAL percontohan	4	4	4	5	320	I
3.	Pembuatan jamban percontohan	3	3	4	4	144	III
4.	Pembuatan TPS	3	3	3	4	108	IV

Keterangan :

C : Capability (kemampuan untuk menyelesaikan masalah)

A : Accesability (kemudahan untuk menyelesaikan masalah)

R : Readyness (kesiapan untuk menyelesaikan masalah), dan

L : Leverage (daya ungkit yang di timbulkan masalah tersebut)

SKOR

Skor 5 : SANGAT TINGGI

Skor 4 : TINGGI

Skor 3 : SEDANG

Skor 2 : RENDAH

Alternatif Pemecahan Masalah Berdasarkan Metode CARL Adalah:

1. Pembuatan SPAL percontohan
2. Mengadakan penyuluhan kesehatan
3. Pembuatan jamban percontohan
4. Pembuatan TPS percontohan

Berdasarkan penentuan prioritas masalah menggunakan metode CARL diperoleh hasil bahwa kegiatan yang akan dilakukan kedepannya yaitu pembuatan

SPAL percontohan yang merupakan intervensi fisik dan penyuluhan kesehatan yang merupakan intervensi non fisik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL I di Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut.

1. Jumlah penduduk berdasarkan data sekunder dari RPJM-Des Desa Watumerembe sebesar 761 jiwa dengan jumlah laki-laki 399 jiwa dan perempuan sebesar 362 jiwa dengan jumlah KK sebesar 177.
2. Desa Watumerembe memiliki perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, Bendahara Desa, kepala dusun I kepala dusun II, kepala dusun III, kepala dusun IV, para Ketua RT, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, Kaur Ekbang, Kaur Trantib, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPM, Pamong Tani, Imam Desa, Putobu Desa/Pemangku Adat, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya yang ada di Desa Watumerembe.
3. Penduduk yang tinggal di Desa Watumerembe sebagian merupakan penduduk yang terdiri dari berbagai suku dan budaya. Di Desa Watumerembe 100% penduduk beragama Islam.
4. Berdasarkan kondisi alam di Desa Watumerembe maka sebagian besar masyarakat di Desa Watumerembe pada umumnya berprofesi sebagai Petani. Namun, disamping itu ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, Wiraswasta, pedagang, nelayan, buruh, karyawan swasta, bahkan ada yang tidak bekerja.
5. Masalah yang terdapat pada Desa Watumerembe meliputi Kurangnya SPAL, jamban, tempat pembuangan sampah, serta masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Khususnya perilaku merokok dalam rumah tangga. Akan tetapi, prioritas masalah kesehatan yang ditentukan bersama dengan masyarakat Desa Watumerembe yaitu masalah kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi syarat di desa Tersebut.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Adapun saran yang dapat kami sampaikan kepada masyarakat Desa Watumerembe yaitu setiap ide, masukan, dan intervensi yang kami lakukan hanyalah sebatas motivasi, tujuannya adalah membuat masyarakat mandiri dan mampu hidup sehat, keberhasilan kegiatan ini yang selanjutnya kembali kepada masyarakat.
2. Bagi pemerintah Desa Watumerembe, agar sarana pemerintahan dan kesehatannya perlu ditingkatkan lagi.